

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA TALIO MUARA
KECAMATAN PANDIH BATU
KABUPATEN OGAN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROFIL DESA
TALIO MUARA
KECAMATAN PANDIH BATU
KABUPATEN OGAN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA TALIO MUARA TAHUN 2018

PENYUSUN:

1. sebagai Fasilitator Desa BRG RI
2. sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
4. (Epistema Institute) selaku Tim Asistensi Sosial
5. selaku Tim Asistensi Spasial

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Talio Muara, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Talio Muara.

Talio Muara, Mei 2018

Sekretaris Desa

Kepala Desa

KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018 dan bekerjasama dengan para pihak, mulai dari tingkat provinsi, kecamatan, dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat desa Talio Muara yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Talio Muara.

Pulang Pisau, Mei 2018

Tim Pemetaan Sosial Desa Talio Muara

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	2
1.4. Struktur Laporan	3
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa	7
2.2. Orbitasi	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	9
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	9
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi	13
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	13
3.3. Iklim dan Cuaca.....	13
3.4. Keanekaragaman Hayati	17
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	21
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	22
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk	23
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	26
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	26
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan	27
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	28
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan	29
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	30
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	31
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	33
6.3. Kesenian Tradisional	35
6.4. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	35

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	37
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	38
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	42
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	43
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	45
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	45

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal & Non Formal.....	47
8.2.	Jejaring Sosial Desa	49

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	51
9.2.	Aset Desa	56
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	56
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	57
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	58

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	59
10.2.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	62
10.3.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	62

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	63
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	64

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	65
--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	67
13.2.	Saran	68

DAFTAR PUSTAKA.....	69
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jarak Desa menuju Ibu Kota Kecamatan, Kabupaten & Provinsi	8
Tabel 2.	Batas dan Luas Wilayah	9
Tabel 3.	Fasilitas umum dan sosial	9
Tabel 4.	Kalender Iklim	15
Tabel 5.	Bagan Kecenderungan Keanekaragaman Hayati dan Vegetasi	17
Tabel 6.	Potensi air dan sumber daya air	21
Tabel 7.	Sumber air bersih	21
Tabel 8.	Kualitas air minum	21
Tabel 9.	Sungai	21
Tabel 10.	Jumlah penduduk secara keseluruhan	23
Tabel 11.	Jumlah kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin	23
Tabel 12.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	23
Tabel 13.	Jumlah penduduk berdasarkan usia	24
Tabel 14.	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	25
Tabel 15.	Analisis Gender	25
Tabel 16.	Tingkat kepadatan penduduk	26
Tabel 17.	Jumlah tenaga pendidikan dan kesehatan	27
Tabel 18.	Kondisi fasilitas pendidikan dan kesehatan	28
Tabel 19.	Sarana prasarana pendidikan dan kesehatan	28
Tabel 20.	Partisipasi pendidikan	29
Tabel 21.	Sejarah desa	33
Tabel 22.	Etnis Di desa Talio Muara	33
Tabel 23.	Masyarakat Pemeluk Agama Di Desa Talio Muara	34
Tabel 24.	Sejarah Pemerintahan Desa	37
Tabel 25.	Peran aktor	44
Tabel 26.	Peran Lembaga	48
Tabel 27.	Tingkat Pendapatan Warga Desa Talio Muara	56
Tabel 28.	pemanfaatan tanah yang ada di Desa Talio Muara	60
Tabel 29.	Transek Desa Talio Muara	61
Tabel 30.	Kegiatan Pembangunan Desa Talio Muara	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Batas Administrasi Desa Talio Muara	7
Gambar 2.	Peta Fasilitas umum Desa Talio Muara	11
Gambar 3.	Beberapa Dokumentasi fasilitas umum desa Talio Muara	11
Gambar 4.	Beberapa dokumentasi dari jenis vegetasi yang ada di desa Talio Muara	20
Gambar 5.	Grafik Partisipasi Pendidikan Masyarakat	29
Gambar 6.	Grafik Etnis Di Desa Talio Muara	34
Gambar 7.	Grafik Masyarakat Pemeluk Agama Di Desa Talio Muara	34
Gambar 8.	Struktur Pemerintahan Desa Talio Muara	38
Gambar 9.	Struktur BPD	38
Gambar 10.	Diagram Venn Peta Aktor	43
Gambar 11.	Diagram Venn kelembagaan Sosial	47
Gambar 12.	APBDes Talio Muara 2018	51
Gambar 13.	Peta Tata Guna Lahan	59
Gambar 14.	Grafik Persentase Penggunaan ruang desa	60



Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Talio Muara secara administratif termasuk Pemerintahan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Talio Muara berada di antara 3,0947 BT dan 1140LS dan dipimpin seorang kepala desa dan dibantu oleh 6 aparat pemerintahan desa Talio Muara terdiri dari 2 pedukuhan Sido Mulyo dan pedukuhan Madu Sari yang dapat dikelompokkan dalam wilayah 4 Rukun Warga (RW) dan 30 Rukun Tetangga (RT).

Desa talio Muara sendiri memiliki potensi dalam berbagai bidang, baik bidang perkebunan, bidang pertanian, dan lain sebagainya. Keanekaragaman hayati di Desa ini beraneka ragam baik dari flora, fauna, maupun vegetasinya sendiri.

Pada dasarnya Desa Talio Muara merupakan kawasan gambut yang semakin lama semakin berubah oleh karena faktor-faktor pembukaan ataupun pengolahan lahan oleh masyarakat sehingga baik struktur maupun unsur gambut tersebut semakin buruk. Untuk kedalaman gambut di Desa Talio Muara rata-rata berkisar dari 0,5-1 m. Tingginya pembukaan lahan oleh masyarakat yang dimanfaatkan untuk lahan pertanian, perkebunan menyebabkan dampak yang sangat serius baik jangka pendek maupun jangka panjang, bukan hanya berdampak terhadap kerugian manusia tetapi juga terhadap ekosistem gambut nantinya.

Sehingga sangat perlu dilakukan kegiatan restorasi gambut untuk memulihkan kembali gambut yang sudah rusak baik melalui kegiatan pembasahan kembali, penanaman dan pemberdayaan masyarakatnya sendiri. Untuk itu sebelum melakukan restorasi gambut perlu dilakukan penggalan data Desa baik data spasial maupun data sosial yang dilakukan dengan sistem pemetaan partisipatif sehingga datanya sesuai dengan keadaan realitas Desa.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

Selain itu, tujuan kegiatan pemetaan partisipatif di desa Talio Muara adalah:

1. Untuk memberikan pemahaman pada masyarakat tentang upaya restorasi gambut sebagai implementasi kebijakan BRG dan pemerintahan pusat.
2. Mengumpulkan data dan informasi terkait :
 - a. pihak-pihak yang mempunyai hak atau akses terhadap lokasi dan sumber daya yang ada di lokasi tersebut atau yang akan terdampak.
 - b. lokasi dimana kejadian kebakaran gambut, kekeringan, banjir dan sebagainya ditemukan dan potensial menjadi lokasi kegiatan restorasi gambut
 - c. forum, mekanisme dan aktor penting dalam pengambilan keputusan di dalam masyarakat.
3. Sebagai dasar pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan restorasi gambut, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut dan atau pembangunan desa sebagai tolak ukur perkembangan desa sebelum dan sesudah kegiatan restorasi gambut.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data lapangan merupakan seperangkat langkah dan cara untuk menggali data primer dan sekunder yang dibutuhkan. Pengumpulan data dan informasi ini dilakukan dari tanggal 30 maret sampai dengan 23 april 2018. Secara garis besar, proses penggalian data terdiri dari beberapa teknik, yakni dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) data sekunder : data sekunder yang dikumpulkan berupa data dan informasi pendukung yang berhubungan dengan desa yang akan dikaji berupa dokumen-dokumen, peta tematik yang sebagian besar diperoleh dari pihak pemerintah desa Talio Muara dan pihak terkait lainnya.
- 2) data primer : data primer (wawancara) dilakukan dengan cara berdialog dan tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan menggunakan kuisioner sebagai bahan panduan wawancara. Adapun yang diwawancarai meliputi: aparat desa, tokoh adat/ masyarakat, kelompok pemuda, perwakilan perempuan, pemuka agama, kelompok tani dan beberapa perwakilan masyarakat.

- 3) Focus Group Discussion (FGD) : FGD dilakukan lebih kepada untuk memverifikasi (klarifikasi) dan mendapatkan masukan terhadap data dan informasi yang didapat dari metode survey yang dilakukan sebelumnya seperti observasi dan wawancara. Informasi yang didapat diakui bersama oleh masyarakat. FGD ini melibatkan aparat desa, tokoh adat/ masyarakat, kelompok pemuda, perwakilan perempuan, pemuka agama, kelompok tani dan beberapa perwakilan masyarakat. Dalam hal ini, FGD yang dilakukan sebanyak tiga kali :
 - a) FGD I : tahap awal pelaksanaan pemetaan sosial ekonomi sosial dan spasial Desa peduli Gambut
 - b) FGD II : klarifikasi hasil pembuatan peta desa dan profil desa yang sudah disusun.
 - c) FGD III : workshop hasil peta dan kesepakatan tata batas.
- 4) observasi : observasi / pengamatan lapangan sangat penting dilakukan untuk mengamati kondisi nyata dilapangan dalam rangka :
 - a) pengambilan titik koordinat wilayah kerja pemetaan.
 - b) memastikan data yang diperoleh sama atau setidaknya tidak terlalu jauh berbeda dengan realitas dilapangan.
 - c) menggali informasi lebih dalam melalui pengamatan langsung dilapangan tentang berbagai hal yang menyangkut kondisi sosial ekonomi didalam dan disekitar desa Talio Muara.
- 5) Pemetaan partisipatif :peta administrasi desa (batas dan luas wilayah), hidrologi dilahan gambut, kerentanan ekosistem dilahan gambut, peta penggunaan lahan/gambut, peta penguasaan dan pola penguasaan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut, parit, handil, pemanfaatan tanah dan sumber daya alam, penguasaan tanah dan sumber daya alam, penguasaan lahan gambut atau parit/handil.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



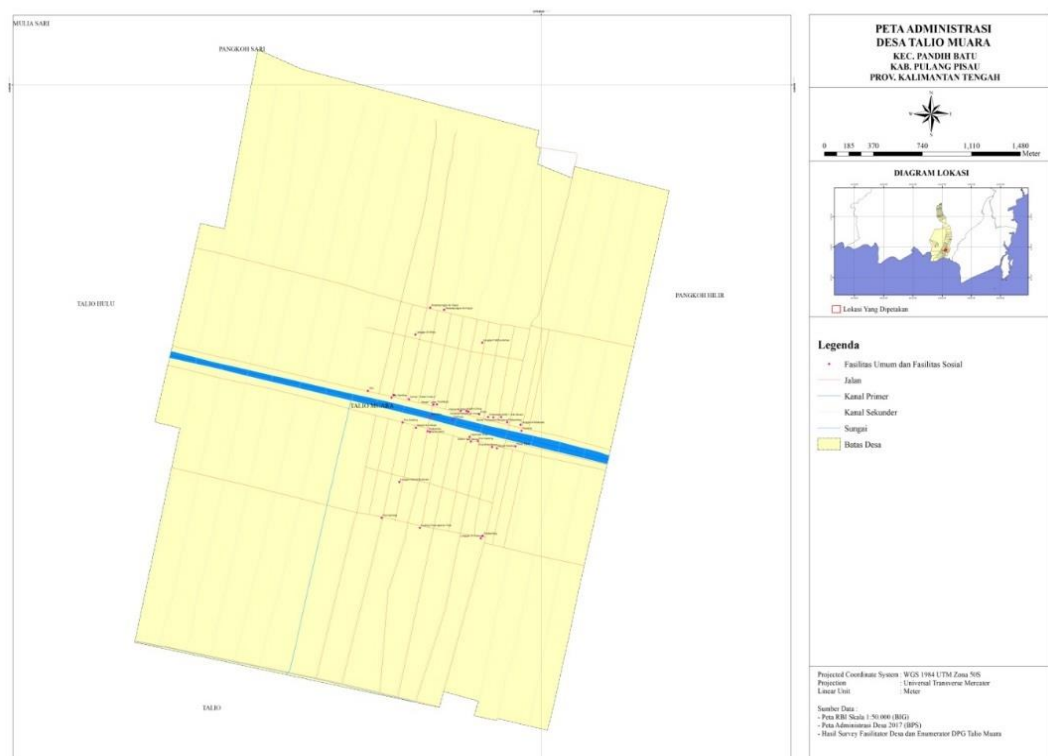
Bab II

Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Desa Talio Muara secara administratif termasuk Pemerintahan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan letak astronomis 3,0947 BT dan 114°LS. Desa Talio Muara dipimpin seorang kepala desa dan dibantu oleh 9 aparat pemerintahan desa Talio Muara terdiri dari 2 pedukuhan Sido Mulyo dan pedukuhan Madu Sari yang dapat dikelompokkan dalam wilayah 4 Rukun Warga (RW) dan 30 Rukun Tetangga (RT). Desa Talio Muara memiliki topografi yang cukup unik karena daerah tersebut merupakan daerah trans sehingga terdiri dari bagian-bagian sungai primer dan sungai sekunder.

Gambar 1. Peta Batas Administrasi Desa Talio Muara



2.2 Orbitasi

Secara umum jarak tempuh Desa Lebung Gajah ke Kecamatan Tulung Selapan dapat dicapai dengan melalui dua jalur. Pertama, dengan melewati Desa Tulung Seluang, Lebung Itam darat dan sampai ke Kecamatan Tulung Selapan dengan jarak tempuh kurang lebih 32,3 km dan waktu tempuh kurang lebih 1½ jam (satu setengah jam) dengan menggunakan kendaraan bermotor. Kedua, dengan melewati Desa Ujung Tanjung dan sampai ke Kecamatan Tulung Selapan dengan jarak tempuh kurang lebih 18 km dan waktu tempuh kurang lebih 1 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor roda dua. Sementara jarak dari Kecamatan Tulung Selapan ke Kabupaten Ogan Komering Ilir kurang lebih 87 km dengan waktu tempuh kurang lebih 2-3 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor. Sebagian besar jalan yang dilalui rusak terlebih jika musim penghujan.

Tabel 1. Jarak Desa menuju Ibu Kota Kecamatan, Kabupaten & Provinsi

No	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibukota Kecamatan Tulung Selapan	
	Jarak	7 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	15 menit
	Waktu Tempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	1 jam
	Kendaraan umum ke ibukota kecamatan	Belum ada
2	Ke Ibukota Kabupaten OKI	
	Jarak	70 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	2 jam
	Waktu Tempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	10 jam
	Kendaraan umum ke ibukota kabupaten	Belum ada
3	Ke Ibukota Provinsi (Palembang)	
	Jarak	170 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	4 jam
	Waktu Tempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	12 jam
	Kendaraan umum ke ibukota provinsi	4 unit

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Talio Muara

Dilihat dari tabel diatas bahwa jarak tempuh baik dari desa menuju kabupaten, dan dari desa menuju provinsi lumayan jauh dan juga akses menuju lokasi tersebut kurang memadai sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap akses transportasi yang menyebabkan susah nya masyarakat dalam menjangkau daerah perkotaan baik untuk memenuhi fasilitas pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

Hal tersebut juga berpengaruh terhadap pemasaran produk desa seperti hasil pertanian, hasil perkebunan yang ada di desa.

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Luas lahan desa Talio Muara adalah 13,7 km² (1730 Ha) yang dikelola secara keseluruhan oleh masyarakat Desa. Lahan yang ada di desa dikelola masyarakat dengan cara perkebunan seperti sawit, sengon, dan lain-lain. Untuk tutupan lahannya terdiri dari sawit seluas ± 70 ha, kelapa seluas ± 35 ha, karet seluas ± 240 ha, sengon seluas ± 70 ha dan sebagian lahan diperuntukan untuk pertanian dan juga sisanya sebagian lahan tidur.

Tabel 2. Batas dan Luas Wilayah

Batas	Desa/Laut	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Pangkoh Sari	Pandih Batu
Sebelah Timur	Desa Pangkoh Hilir	Pandih Batu
Sebelah Selatan	Desa Talio	Pandih Batu
Sebelah Barat	Desa Talio Hulu	Pandih Batu

Sumber : Profil Desa Tahun 2017

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Adapun fasilitas umum dan sosial yang ada di Desa Talio Muara dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Fasilitas umum dan sosial

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi	Pembiayaan
1	Kantor Desa	1 unit	Baik	Kabupaten
2	Sekretariat BPD	1 unit	Baik	Kabupaten
3	Balai Desa	1 unit	Baik	Kabupaten
4	Gedung TK	1 unit	Baik	Yayasan
5	Gedung SD	2 unit	Baik	Pemerintah/Dinas Pendidikan
6	Gereja	1 unit	Baik	Pemerintah
7	Masjid	3 unit	Baik	Pemerintah dan Swadaya
8	Mushola/Langgar	6 unit	Baik	Swadaya
9	Pasar Desa	1 unit	Baik	Kabupaten dan Swadaya
10	Pelabuhan Desa	2 unit	Baik	Kabupaten dan DD
11	Wc Umum	1 unit	Kurang Baik	Swadaya
12	Posyandu	2 unit	Baik	Kabupaten dan Swadaya
13	Pustu	1 unit	Baik	Kabupaten
14	Poskesdes	1 unit	Cukup baik	Kabupaten
15	Poskamling	6 unit	Baik	Dana Desa dan Swadaya
16	Jembatan	J.Primer 2 unit (120 m), J.sekunder 80 unit (960 m)	sebagian difungsikan/ sebagian rusak	Swadaya/ Pemerintah/ ADD/ DD
17	Jalan Provinsi	1 unit	Baik	Pemerintah Pusat

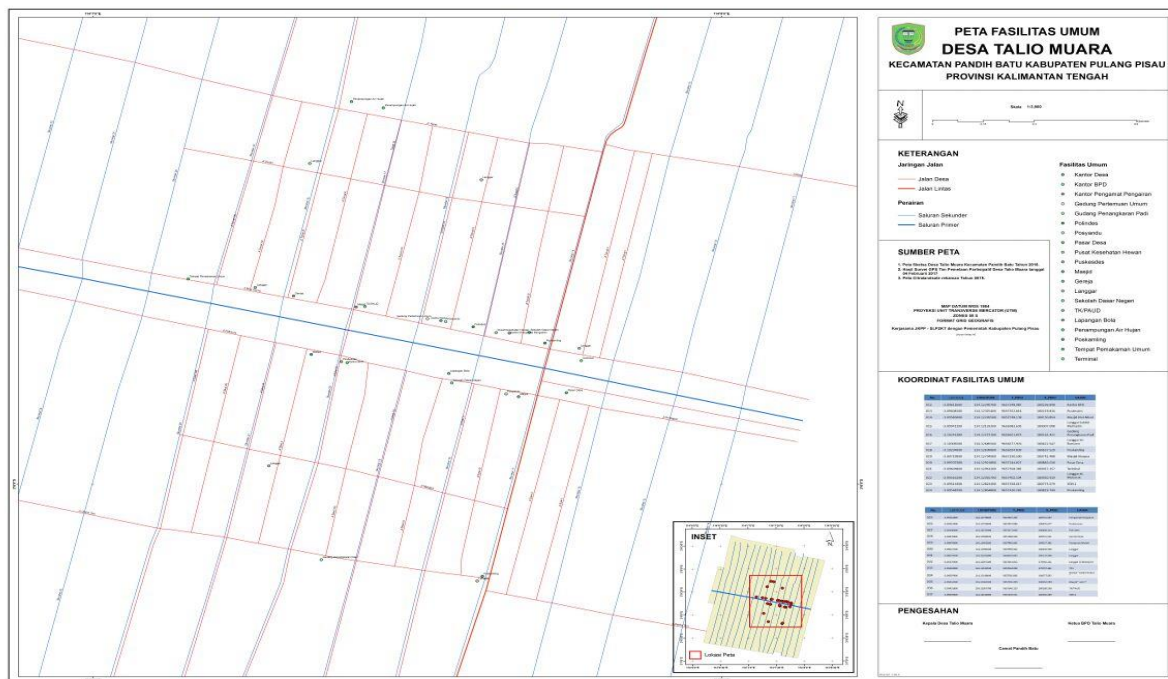
18	Jalan Kabupaten	1 unit	Kurang baik	Kabupaten
19	Jalan Desa	3 unit	Sebagian Baik	Dana Desa dan Kabupaten
20	Gang	12 unit	Sedang	DD dan PNPM
21	Sarang burung walet	82 unit	Baik	Pribadi
22	Perumahan Guru	2 unit	Rusak berat	Pemerintah Kabupaten
23	Sarana Air Bersih	1 unit	Dalam proses pembuatan	Pemerintah Kabupaten
24	Klinik Hewan	1 unit	Baik	Kabupaten
25	Kantor Pengamat Pengairan	1 unit	Baik	Kabupaten
26	Gedung Kesenian	1 unit	Baik	Swadaya/DD/ADD
27	Lapangan	2 unit	Sedang	Swadaya
28	Terminal	1 unit	Baik	Kabupaten
29	Pemakaman	1 unit	Baik	Swadaya/ADD
30	Gudang Saprodi	1 unit	Baik	Kabupaten
31	Penjemuran Padi	1 unit	Baik	Kabupaten
32	Sumur Bor	4 unit	Kurang Baik	Kabupaten

sumber : RPJM Desa Tahun 2016-2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pasar memang sudah ada dan cukup maju, telah di bentuk pengurus pasar dan ditunjang oleh adanya pelabuhan desa sebagai tempat jalur sungai untuk bongkar muat barang, pedagang juga sebagian sudah menggunakan transportasi darat sebagai alat angkut, dengan banyaknya pedagang dan pembeli pasar Desa Talio Muara setiap hari kamis khusus untuk sayur dan hasil pertanian lokal desa hari jumat adalah pasar umum yang cukup ramai sehingga masih memerlukan penataan dan sarana yang lebih baik, demikian juga parkir pasar belum memiliki tempat yang baik sehingga tidak mengganggu transportasi/poros propinsi.
- 2) Secara umum fasilitas umum yang ada di desa belum memadai seperti yang suda rusak, tidak adanya wc umum dan jalan yang masih rusak terutama pada musim hujan
- 3) Gedung sekolah yang ada sudah hanya tingkat SD, sedangkan untuk tingkat selanjutnya terpaksa bersekolah di luar desa atau kecamatan
- 4) Banyak jalan ruas utama desa yang suda rusak, demikian juga ada beberapa jembatan yang harus diperbaiki
- 5) Jalan kabupaten yang berfungsi untuk jalan lintas anatar desa perlu peningkatan agar dapat berfungsi

Gambar 2. Peta Fasilitas umum Desa Talio Muara



Gambar 3. Beberapa Dokumentasi fasilitas umum desa Talio Muara



KANTOR DESA TALIO MUARA



GEDUNG KESENIAN



TK TALIO MUARA



MASJID TALIO MUARA



GEREJA TALIO MUARA



SDN TALIO MUARA



JEMBATAN TALIO MUARA



LANGGAR TALIO MUARA



PENAMPUNG AIR HUJAN



LAPANGAN SEPAK BOLA



POSKAMLING TALIO MUARA



TERMINAL TALIO MUARA



PASAR DESA TALIO MUARA



GUDANG SAPRODI TALIO MUARA



POSKEDES TALIO MUARA



PUSTU TALIO MUARA



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Berdasarkan buku RPJM Desa dan profil Talio Muara Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau tahun 2016-2021 kondisi geografis Desa terletak pada daratan rendah dan daerah rawa dengan ketinggian dari permukaan air laut ± 3 meter (sumber : Profil Desa Tahun 2017).

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

















Desa Talio Muara merupakan desa daratan rendah dengan tingkat kemiringan tanah 0° . Jenis tanah di desa Talio Muara sebagian besar merupakan gambut tipis yang sudah bercampur dengan tingkat ketebalan berkisar 0,5-1 meter dengan tekstur tanah merupakan tanah lampungan/Tanah Liat. Tingkat erosi tanah masuk dalam kategori erosi ringan dan kadang tanah tidak pernah erosi dengan luas lahan 1370 Ha (sumber : Profil Desa Tahun 2017).

3.3 Iklim dan Cuaca

Iklim Desa Talio Muara terdiri atas beberapa musim yaitu musim penghujan dari bulan Desember, Januari, Februari dan Maret. Musim kemarau/panas yaitu bulan Agustus, September, Oktober, November sedangkan untuk musim panas dan hujan terdiri dari bulan April, Mei, Juni, dan Juli. Curah hujan rata-rata pertahun berkisar ± 2000 MM/Th, dimana musim tersebut sangat berpengaruh terhadap musim bertani/bercocok tanam masyarakat petani maupun berkebun. Untuk suhu rata-rata harian berkisar antara $23-30^\circ$ (sumber : Profil Desa Tahun 2017).

Namun akhir-akhir ini cuaca/musim sudah tidak sama lagi dengan perkiraan cuaca pada umumnya, dimana musim hujan dan musim panas/kemarau sudah sangat susah diprediksi yang mengakibatkan dampak sangat besar terhadap perubahan musim tanam oleh petani maupun perkebunan pada desa.

Tabel 4. Kalender Iklim

	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES
MUSIM												
	Hujan			Hujan/Panas				Panas				Hujan
KERAWANAN KEBAKARAN												
Sawit	Panen			Rawat	Panen			Rawat	Panen			Rawat
Padi	Rawat	Panen	Olah Lahan	Olah Lahan	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Olah Lahan	Olah Lahan	Tanam
Singkong	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	Panen							
Sengon	Sengon dipanen 5-6 tahun setelah tanam (panen tergantung pesanan/masyarakat)											
Pisang	Tanam	Rawat										Panen
Jagung				Olah Lahan	Rawat	Rawat	Panen					
Cempedak & Nangka	Cempedak dan nangka dipanen 7 tahun setelah tanam (februari dan maret musim panen/tahun)											
Kelapa	Kelapa dipanen 7 tahun setelah tanam (tiap bulan panen buah)											
Rambutan	Rambutan dipanen 4 tahun setelah tanam (februari dan maret musim panen)											
Karet	Karet dipanen 6-7 tahun setelah tanam											

3.4 Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman Hayati flora yang terdapat di Desa Talio Muara adalah pakis, galam, laban, purun, prupuk, mahang, karamunting, albasia/akasia daun lebar, ilalang. Sedangkan untuk fauna yaitu kera, babi hutan, biawak, ular, beruang madu, buaya, musang, tupai, burung, kura-kura, lebah, belut, trenggiling, orang utan, bekantan, kalawet, kucing hutan/macan akar, luwak, berang-berang, papuyu, tikus, haruan, sepat, seluang, lele, lawang, udang, baung.

Keanekaragaman hayati vegetasinya terdiri dari sengon, sawit, karet, kelapa, padi, pantung, sayur-sayuran, tanaman obat, kopi, pisang, jeruk, durian, rambutan, pete, jengkol, singkong, mangga, pepaya, nangka/cempedak.

Tabel 5. Bagan Kecenderungan Keanekaragaman Hayati dan Vegetasi

Jenis Keanekaragaman Hayati & Vegetasi	Periode			Keterangan
	1997-2003 (%)	2004-2010 (%)	2011-2017 (%)	
FLORA				
Pakis	50	30	20	Pembukaan lahan menjadi perkebunan/ pertanian/ sawah
Galam	100 (5 jutaan batang)	75	10 (dibawah 1 juta)	Kebakaran lahan dan cetak lahan tahun 2008 serta cetak sawah ± 100 ha tahun 2015
Laban	20 (2 juta batang)	15 (1,5 juta batang)	5 (500 ribu batang)	Pemanfaatan bahan bangunan dan kayu bakar
Purun	10	10	5	Sudah tidak diolah / manfaatkan sebagai bahan dasar untuk kerajinan tikar
Prumpung/ prupuk	50	25	5	Tumbuhan muda dijadikan pakan ternak
Mahang	20	15	5	Dimanfaatkan untuk bahan bangunan
Karamunting	100	50	10	Pembukaan lahan
Albasia/akasia daun lebar	-	10	5	Dimanfaatkan untuk bahan bangunan
Ilalang	100	50	20	Pembukaan lahan, akar untuk atap dan tali

Jenis Keanekaragaman Hayati & Vegetasi	Periode			Keterangan
	1997-2003 (%)	2004-2010 (%)	2011-2017 (%)	
FAUNA				
Kera	40 (1000-an ekor)	25 (500-an ekor)	10 (200-an ekor)	Kebakaran hutan /habitat yang terganggu
Babi hutan	50 (1000)	25 (500)	5 (100)	Perburuan
Biawak	50 (5000)	55	60	Menjadi pemangsa ternak ayam
Ular	25 (500 an)	10	3	Hama sawah/kebun/ternak
Beruang madu	10 (20 an)	5 (10 an)	2 (5)	Merusak tanaman (kelapa/padi)
Buaya	5 (10 an)	3 (8 an)	1 (4 an)	Pemangsa komoditas ikan
Musang	30 (1000 an)	32	20	Hama buah-buahan (kelapa dll)
Tupai	50 (1000 an)	45	25	
Burung	75 (jutaan)	60	15	Semakin banyak penanaman padi semakin banyak burung
Kura-kura	75 (5000 an)	60	5	Pembukaan lahan dan dburu orang
Lebah	50	20	5	Kebakaran lahan
Belut	5 (10.000)	3	1	Ph asam dan alih fungsi lahan
Trenggiling	5 (1000)	3	1	Kebakaran dan diburu
Orang utan	5 (500)	3	-	Migrasi krn pembukaan hutan
Bekantan	5 (500)	3	-	Migrasi krn pembukaan hutan
Kalawet	5 (500)	3	1	Migrasi krn pembukaan hutan
Kucing hutan/ macan akar	75 (2000)	50	20	Kebakaran dan diburu
Luwak	5 (500)	7	6	Banyak tanaman buah utk konsumsi
Berang-berang	50 (5000 an)	25	20	
Papuyu	75 (2 kwintal)	50	25	
Tikus	100	100	100	Banyak lahan tidur
Haruan	75 (2 kwintal)	50	25	
Sepat	75 (2 kwintal)	50	25	
Seluang	75	50	10	
Lele	50 (2 kwintal)	25	10	
Lawang	100 (2 kwintal)	75	10	
Udang	60 (1 kwintal)	40	10	
Baung	60 (1 kwintal)	40	10	

Jenis Keanekaragaman Hayati & Vegetasi	Periode			Keterangan
	1997-2003 (%)	2004-2010 (%)	2011-2017 (%)	
VEGETASI				
Sengon	20 (5000)	60	90	- Perawatan udah - Harga jual bagus - Untuk bahan bangunan
Sawit	-	5 (500)	80	Harga jual bagus
Karet	10	40	70	Bantuan bibit, pupuk, alat (untuk kelompok) dari pemerintahan
Kelapa	60	50	20	Diganti dengan sengon, sawit, dan singkong
Padi	100	10	5	
Pantung	-	10	10	Bantuan bibit (untuk kelompok) dari pemerintahan
Sayur-sayuran	30	20	10	Tingkat kesuburan tanah menurun
Tanaman obat	10	10	10	Ada prog, penanaman tanaman obat dipekarangan
Kopi	40	30	5	Tidak ada regenerasi pohon/tanaman/bibit
Pisang	100	50	10	Bibit/tanaman diserang hama/penyakit
Jeruk	10 (5 ha)	5	1	Buah tidak maksimal dan tidak ditanami lagi
Durian	-	5 (2000)	2	-
Rambutan	5 (5 h)	2	2	
Pete	5 (10 ha)	3	1	Buah tidak maksimal
Jengkol	5 (10 ha)	3	1	Buah tidak maksimal
Singkong	10 (10 ha)	5	2	
Mangga	5 (5 h)	2	2	
Pepaya	5 (5 h)	2	2	
Nangka/cempeda k	5	4	3	
Gaharu	-	-	5 ha	

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jenis vegetasi yang banyak diminati dan dibudidayakan oleh masyarakat desa Talio Muara adalah sengon, hal ini terjadi karena sengon menjanjikan dalam bidang ekonomi dengan nilai jual yang mahal dan juga karena perawatannya tidak terlalu sulit. Selain sengon jenis vegetasi yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat adalah sawit dan juga karet.

Gambar 4. Beberapa dokumentasi dari jenis vegetasi yang ada di desa Talio Muara



Kelapa



Pisang



Karet



Rambutan



Galam



Sawit

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Sumber air untuk konsumsi dan lahan pertanian maupun perkebunan berasal dari dari berbagai sumber dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 6. Potensi air dan sumber daya air

Sumber Daya Air	Kapasitas
Sungai	Debit : besar
Danau	Volume : kecil
Mata Air	Debit : kecil
Bendungan/waduk/situ	Volume : kecil
Embung-embung	Volume : sedang
Jebakan air	Volume : kecil

sumber : Profil Desa Tahun 2017

Tabel 7. Sumber air bersih

Jenis	Jumlah	Pemanfaat	Kondisi
Sumur gali	300 unit	600 Orang	Baik
Sungai	1 unit	420 Orang	Baik
Embung	2 unit	150 Orang	Baik
Bak penampung air hujan	18 unit	250 Orang	sebagian Rusak ringan
Depot isi ulang	3 unit	70 % penduduk	Baik

sumber : Profil Desa Tahun 2017

Tabel 8. Kualitas air minum

Sumber Air	Kualitas
Mata air	Berasa
Sumur pompa	Berwarna
PAM	Baik
Bak penampung air hujan	Baik
Depot isi ulang	Baik

sumber : Profil Desa Tahun 2017

Tabel 9. Sungai

Indikator	Kualitas
Jumlah sungai	1 buah
Kondisi	Bagus
Tercemar	Tidak
Pendangkalan/pengendapan lumpur tinggi	Ya
Keruh	Ya
Jernih dan tidak tercemar/memenuhi baku mata air	Tidak
Berkurangnya biota sungai	Ya
Pasang surut	ya

sumber : Profil Desa Tahun 2017

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Kerusakan gambut belakangan terjadi oleh beberapa faktor seperti halnya kebakaran hutan dan lahan gambut yang sudah seperti tradisi tahunan hingga tahun 2015 silam. Hal ini terjadi bukan hanya karena faktor sengaja maupun tidak sengaja oleh masyarakat tetapi karena adanya penyebaran api dari daerah tetangga karena pembukaan lahan ataupun pengolahan lahan dengan sistem bakar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan oleh masyarakat terhadap pembakaran yang dilakukan sehingga apinya merambat.

Selain itu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara pengolahan lahan gambut dengan benar menyebabkan terjadinya pengurangan kualitas gambut hingga pada saat ini. Tetapi sejak diberlakukannya undang-undang mengenai pelarangan pembakaran dilahan gambut menyebabkan banyak masyarakat yang mengeluh karena tidak dapat mengolah lahan mereka secara optimal lagi karena larangan untuk membakar lahan. Mereka masyarakat pengolahan lahan tanpa bakar sangat sulit dilakukan mengingat banyaknya material yang tertumpuk dilahan sehingga perlunya dilakukan cara dengan membakar. Tetapi semakin kesini sudah banyak masyarakat yang mengerti dan tidak melakukan pembakaran lahan lagi ditambah dengan sudah banyaknya lahan masyarakat sekarang dijadikan perkebunan sehingga mereka sudah lebih waspada terhadap terjadinya kebakaran lahan.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Tabel 10. Jumlah penduduk secara keseluruhan

Keterangan	Jumlah
Jumlah laki-laki	1301 orang
Jumlah perempuan	1271 orang
Jumlah total	2572 orang
Jumlah kepala keluarga	750 KK

sumber : Profil Desa Tahun 2017

Tabel 11. Jumlah kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin

Jumlah	KK Laki-Laki	KK Perempuan	Jumlah Total
Jumlah kepala keluarga tahun ini	633 KK	125 KK	758 KK
Jumlah kepala keluarga tahun lalu	631 KK	126 KK	757 KK

sumber : Profil Desa Tahun 2017

Tabel 12. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	perempuan
Jumlah penduduk tahun ini	1301 orang	1271 orang
Jumlah penduduk tahun lalu	1283 orang	1250 orang

sumber : Profil Desa Tahun 2017

Tabel 13. Jumlah penduduk berdasarkan usia

Usia (tahun)	Laki-laki	Perempuan	Usia (tahun)	Laki-laki	Perempuan
0-12	15 orang	24 orang	39	18 orang	17 orang
1	13 orang	16 orang	40	8 orang	13 orang
2	14 orang	13 orang	41	20 orang	12 orang
3	20 orang	41 orang	42	17 orang	15 orang
4	20 orang	18 orang	43	14 orang	16 orang
5	19 orang	18 orang	44	13 orang	12 orang
6	29 orang	25 orang	45	21 orang	15 orang
7	16 orang	25 orang	46	16 orang	11 orang
8	32 orang	15 orang	47	16 orang	13 orang
9	30 orang	19 orang	48	16 orang	19 orang
10	15 orang	20 orang	49	12 orang	13 orang
11	16 orang	20 orang	50	10 orang	10 orang
12	19 orang	19 orang	51	14 orang	8 orang
13	18 orang	22 orang	52	17 orang	21 orang
14	24 orang	24 orang	53	17 orang	14 orang
15	15 orang	9 orang	54	12 orang	9 orang
16	21 orang	23 orang	55	18 orang	18 orang
17	23 orang	28 orang	56	8 orang	16 orang
18	21 orang	17 orang	57	14 orang	18 orang
19	14 orang	15 orang	58	8 orang	9 orang
20	18 orang	20 orang	59	17 orang	12 orang
21	14 orang	12 orang	60	20 orang	24 orang
22	23 orang	22 orang	61	4 orang	10 orang
23	17 orang	23 orang	62	12 orang	10 orang
24	14 orang	22 orang	63	9 orang	9 orang
25	27 orang	25 orang	64	13 orang	12 orang
26	22 orang	18 orang	65	15 orang	10 orang
27	23 orang	35 orang	66	14 orang	12 orang
28	24 orang	14 orang	67	7 orang	8 orang
29	38 orang	28 orang	68	7 orang	11 orang
30	23 orang	20 orang	69	13 orang	5 orang
31	16 orang	25 orang	70	6 orang	15 orang
32	28 orang	24 orang	71	3 orang	2 orang
33	34 orang	18 orang	72	3 orang	8 orang
34	29 orang	24 orang	73	6 orang	5 orang
35	30 orang	29 orang	74	2 orang	4 orang
36	21 orang	20 orang	75	12 orang	8 orang
37	19 orang	18 orang	> 75	7 orang	10 orang
38	23 orang	13 orang	Total	1301 orang	1271 orang

sumber : Profil Desa Tahun 2017

Tabel 14. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	23 orang	30 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play group	41 orang	37 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	2 orang	2 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	178 orang	198 orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	5 orang	4 orang
Usia 18-56 pernah SD tetapi tidak tamat	29 orang	47 orang
Tamat SD/ sederajat	100 orang	55 orang
Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	40 orang	30 orang
Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	200 orang	100 orang
Tamat SMP/ sederajat	450 orang	600 orang
Tamat SMA/ sederajat	125 orang	110 orang
Tamat D-1/ sederajat	1 orang	1 orang
Tamat D-2/ sederajat		2 orang
Tamat S-1/ sederajat	31 orang	16 orang
Tamat S-2/ sederajat	2 orang	2 orang
Jumlah	1264 orang	1238 orang
Jumlah total	2497 orang	

sumber : Profil Desa Tahun 2017

Tabel 15. Analisis Gender

Sumber Daya	Akses		Kontrol		Keterangan
	PR	LK	PR	LK	
Sumber Daya Fisik					
Tanah	√	√√	√	√	Menugal atau tanam padi lebih cenderung oleh kaum perempuan Mengolah lahan dilakukan oleh kaum laki-laki Perempuan cenderung menabung di sekitar lingkungan desa atau ruang lingkup pedesaan Sedangkan laki-laki lebih cenderung menabung di luar desa
Hutan	√	√√	-	√	
Alat produksi	-	√	-	√	
Tenaga kerja	√	√	√	√	
Cash/uang	√	√√	√	√√	
Tabungan	√	√	√	√√	
Sumber Daya Non Fisik :					
Aset kepemilikan	√	√√	√	√√	Kaum laki-laki lebih cenderung membuat keputusan dengan urusan luar (umum/publik) Sedangkan kaum perempuan lebih cenderung urusan rumah tangga
Non pendapatan	√√	√	√	√	
Kebutuhan dasar	√√	√	√	√	
Pendidikan	√	√	√	√	
Kesehatan	√	√	√	√	
Kekuasaan politis	√	√√	√	√√	

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Talio Muara pada tahun 2015 berjumlah 2541 jiwa, pada tahun 2016 berjumlah 2564 jiwa, pada tahun 2017 berjumlah 2532 jiwa dan pada tahun 2018 berjumlah 2572 jiwa, mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan rincian 1301 laki-laki dan 1271 perempuan.

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Pada awal tahun 2018 jumlah Penduduk Desa Talio Muara Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau berjumlah 2.572 orang, dari jumlah laki-laki 1.301 dan perempuan 1.271 orang. Sedangkan untuk kepala keluarga berjumlah 750 KK, dan kepadatan Penduduk 0,5 orang/km². Gambaran mengenai tingkat kepadatan Penduduk Pada tahun 2018 di Desa Talio Muara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16. Tingkat kepadatan penduduk

Keterangan	Kuantitas
Jumlah Laki-Laki	1.301 Orang
Jumlah Perempuan	1.271 Orang
Jumlah Total	2.572 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	750 KK
Kepadatan Penduduk	0,5 Orang / Km ²

Sumber: Buku saku Profil Desa Talio Muara tahun 2017



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Adapun jumlah tenaga pendidikan dan juga tenaga kesehatan yang berada di desa Talio Muara adalah sebagai berikut :

Tabel 17. Jumlah tenaga pendidikan dan kesehatan

Uraian	Jumlah
Tenaga Pendidikan	
Guru Taman Kanak-Kanak (TK)	8 Orang
Guru Sekolah Dasar (SD)	21 Orang
Guru SMP/MTs	10 Orang
Guru Baca Al Quran	9 Orang
Tenaga Kesehatan	
Bidan/tenaga kesehatan	2 Orang
Kader Posyandu	10 Orang
Pembina Posyandu	3 Orang
Dasa Wisma	12 Orang
Dukun Bersalin	1 Orang

Sumber: Buku saku Profil Desa Talio Muara tahun 2017

Tenaga Pendidik di Desa Talio Muara melaksanakan tugas dengan dengan baik sesuai dengan Tupoksinya masing-masing, selain itu guru dalam menjalankan tugasnya selalu berkoordinasi bersama atasan. Disamping guru menjalankan tugasnya sebagai pendidik guru juga memiliki hubungan yang sangat dekat dengan orang tua siswa sehingga memudahkan guru untuk menyelesaikan permasalahan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan interview bersama warga bahwa tenaga kesehatan di Desa Talio Muara dalam melaksanakan tugasnya cukup baik, selain itu tenaga kesehatan juga sering berbaur dan bergaul bersama masyarakat Desa Talio Muara. Untuk fasilitas pendidikan perlu ditambah gedung SMP karena desa Talio Muara belum memiliki sekolah SMP.

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Tabel 18. Kondisi fasilitas pendidikan dan kesehatan

Uraian	Kualitas pelayanan
Kualitas Pelayanan Pendidikan	
Kepala Sekolah	Baik
Tata Usaha	Baik
Komite	Baik
Guru	Baik
Kesiswaan	Baik
Kualitas Tenaga Kesehatan	
Bidan Desa	Baik
Kader Posyandu	Baik
Pembina Posyandu	Baik
Dasa Wisma	Baik
Dukun Bersalin	Baik

Tabel 19. Sarana prasarana pendidikan dan kesehatan

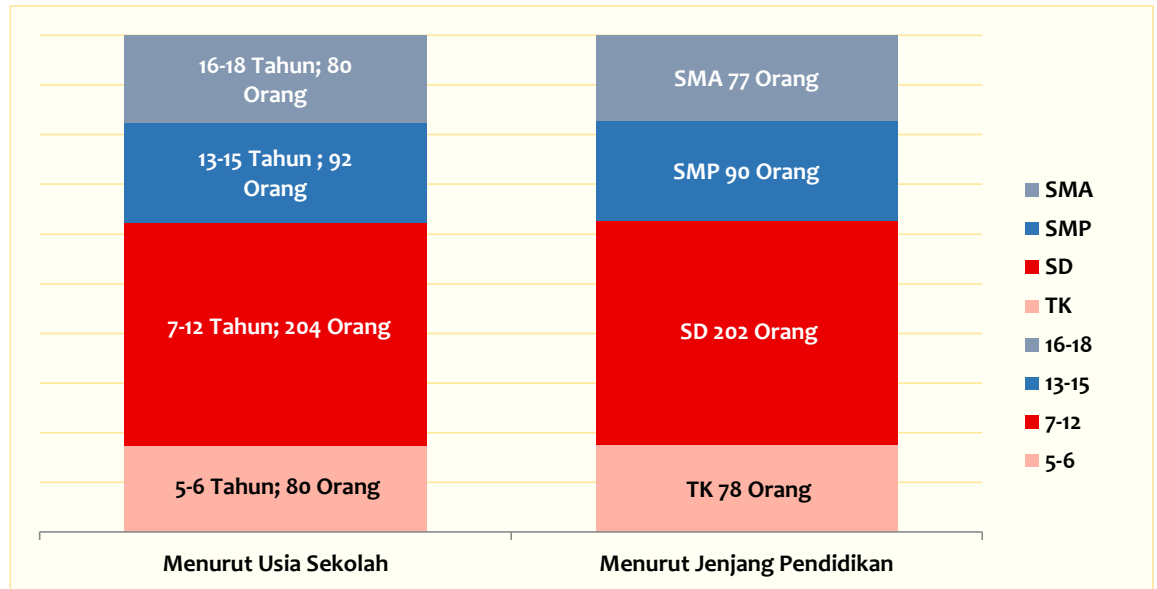
Uraian	Kondisi
Sarana Prasarana Pendidikan	
Gedung	Baik
Ruang belajar siswa	Baik
Meja dan Kursi	Baik
Toilet Siswa dan Guru	Baik
Lapangan bermain	Baik
Halaman sekolah	Baik
Kebun/Taman	Kurang baik
Jalan Menuju sekolah	Baik
Sarana Prasarana Kesehatan	
Posyandu	Baik
Pustu	Baik
Obat-Obatan	Cukup
Masker	Cukup
Peralatan Bersalin	Cukup
Tandu	Rusak

Di Desa Talio Muara tidak ada Posko untuk korban bencana asap kebakaran lahan gambut, hal ini karena pada tahun 2015 kebakaran lahan di Desa Talio Muara sangat kecil sehingga tidak terjadi bencana asap. Sehingga tidak terlalu diperlukan untuk sementara ini jika diadakan posko untuk korban bencana asap oleh kebakaran lahan dan hutan.

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Dibawah ini merupakan gambar 5. Grafik angka persentase untuk partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di desa Talio Muara.

Gambar 5. Grafik Partisipasi Pendidikan Masyarakat



Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel Partisipasi Pendidikan masyarakat desa Talio Muara di bawah ini :

Tabel 20. Partisipasi pendidikan

Partisipasi Pendidikan Warga	Jumlah
Jumlah Siswa berdasarkan usia sekolah	
Usia 5 – 6 tahun	78 Orang
Usia 7 – 12 tahun	204 Orang
Usia 13 – 15 tahun	92 Orang
Usia 16 – 18 tahun	80 Orang
Jumlah	454 Orang
Jumlah Siswa bersekolah berdasarkan jenjang	
TK	78 Orang
SD	202 Orang
SMP	90 Orang
SMA	77 Orang
Jumlah	447 Orang

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Berdasarkan hasil interview dengan Masyarakat Desa bahwa tidak adanya korban bencana kebakaran dan asap di Desa Talio Muara Pada tahun 2015. Hal tersebut dikarenakan volume kebakaran pada tahun 2015 sangat kecil. Hanya saja asap karena kebakaran tersebut menyebabkan gangguan terhadap pernapasan (ISPA) dan mengakibatkan terganggunya sebagian aktivitas masyarakat seperti sekolah diliburkan serta jarak pandang yang terganggu akibat kabut asap.

Kondisi asap pada saat kebakaran cukup tebal walaupun untuk titik kebakaran pada desa ini tidak terlalu banyak tetapi tetap berdampak karena asap kiriman dari tetangga, banyak masyarakat mengalami ketakutan akan terjadinya kembali hal tersebut.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Pada tahun 1980 kawasan hutan dan rawa yang merupakan tempat tinggal asli suku dayak pangkoh untuk pertama kalinya di buka untuk lahan transmigrasi dari Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Tahun 1981 tibalah Transmigran Tahap pertama yang berasal dari Kabupaten Kebumen 100 kk, Kabupaten Semarang 50 kabupaten Kendal 25 kk.

Di sambut dengan Upacara Adat “Potong Pantan” Adalah Upacara khas adat Kalimantan Tengah yang hanya di laksanakan untuk menyambut Tamu-tamu Kehormatan seperti Petinggi Adat, Raja, Kepala Pemerintahan, maupun Suku yang lain. Pada hari Rabu tanggal 24 Februari 1981 Haru dan bahagia bercampur berdebar-debar di setiap benak para Transmigran yang berasal dari berbagai daerah dari Pulau Jawa, di sambut dengan Upacara kehormatan “Potong Pantan” oleh Saudara-saudara kita Di Kalimantan Tengah ini dan di perkenalkan nama Desa ini adalah Pangkoh 1 A Muara.

Kemudian tahap ke dua menyusul transmigran dari Kabupaten Ponorogo 50 kk, Kabupaten Ngawi 25 kk dan Kabupaten Blitar 75 kk, disusul dengan kedatangan transmigran tahap ketiga dari Kabupaten Kebumen 100 kk, sehingga dalam kurun waktu tahun 1981 s/d 1982 total transmigran berjumlah 524 kepala keluarga (kk) termasuk 10 % diantara Transmigrasi Lokal dari suku Dayak dan Banjar.

Di tempat baru ini setiap kk telah mendapat fasilitas tempat tinggal/ rumah, Jaminan hidup (makanan) untuk 1,5 tahun, alat-alat Pertanian, bibit padi, palawija dan sebagainya.

Untuk Pengawasan dan pembinaan Departemen Transmigrasi Kabupaten Kapuas menempatkan seorang KUPT (Kepala Unit pemukiman Transmigrasi) bernama Bapak Ali Nafiah B.A dan pada tanggal 6 Juni 1981 di bentuklah untuk pertama kalinya Ketua Rukun Tetangga yang berjumlah 24 Orang dan lembaga sosial Rukun kematian.

Tahun 1983 KUPT di gantikan oleh Bapak Agus Sunaryo dan dibentuklah Desa persiapan dengan diadakan Pemilihan kepala Desa dengan penjaringan menghasilkan wakil dari masing masing kabupaten antara lain Kabupaten kebumen bapak Hadi Prayitno dari Kabupaten Semarang Bapak Dono Pranoto dari Kabupaten Ponorogo Bapak Harjo suroto dari Kabupaten Blitar Bapak Basuki dan dari perwakilan Trans Lokal Bapak Wagiman. Secara Demokrasi Terpilih lah Bapak Basuki Menjadi Kepala Desa Pertama .dan dari hasil kesepakatan Bagi calon yang lain Menjabat Sebagai Perangkat Desa. namun masa bakti Bapak Basuki hanya berjalan kurang lebih 6 Bulan karena Beliau Mengundurkan diri. dan pulang ke Jawadan di lanjutkan oleh Bapak Wagiman yang sebelumnya menjadi sekdes.

Tahun 1985 KUPT di ganti kembali oleh Bapak Jumadi untuk membimbing kepala Desa dan perangkatnya menuju Desa persiapan kemudian tahun 1986 desa persiapan tersebut diubah statusnya menjadi Desa **Definitif Menjadi Desa Talio Muara Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Kapuas** dan jabatan kepala desadi tetapkan selama 10 tahun yaitu tahun 1986 hingga tahun 1995. dalam kurun waktu tersebut tugas yang beliau emban sangat berat karena harus menyatukan dan bermenyelaraskan dengan adat istiadat dari berbagai Suku dan Budaya yang beraneka Ragam.

Setelah ahir jabatan beliau pada tanggal 9 maret 1995 di adakan pemilihan Kepala Desa kembali Dengan 2 calon yaitu Bapak Dono Pranoto dan Bapak Surur kaserin. diadakan dengan proses Demokrasi dan digunakan Dua Simbol oleh masing – Masing Calon Bapak dono Pranoto menggunakan simbol Pisang dan Bapak Surur Kaserin Menggunakan Simbol Kelapa. dengan Hasil Bapak surur kaserin Menjabat Sebagai Kkepala Desa dalam kurun Waktu Tahun 1995 hingga Tahun 2003. kemudian Pemilihan Kepala Desa Kembali Tahun 2003 di jabat Oleh Bapak Hadiman HS. dan pada masa jabatan beliau ini **terjadi pemekaran wilayah sehingga Desa Talio Muara Masuk Kedalam Wilayah Kabupaten Pulang Pisau.** dan wilayah desa Talio muara Juga terjadi pemekaran Rt sehingga sekarang berjumlah 30 Rt dan 4 Rw serta 2 pedukuhan sido mulyo dan Madu sari hingga Tahun 2008 Masa jabatan beliau berakhir dan diadakan pemilihan kepala Desa ke lima pada tahun 2008 - 2014 dan hingga sekarang Jabatan kepala Desa Talio Muara di pegang oleh Bapak Marzuki pada masa tenggang jabatan 2014 di tunjuk Penjabat kepala Desa bapak Saman S .Sos dan seiring di sahkanya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa Masyarakat kembali memilih bapak Marzuki sebagai Kepala Desa periode 2014- 2021.

Untuk lebih jelasnya sejarah perkembangan desa Talio Muara dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 21. Sejarah desa

Tahun	Kejadian
1981	175 KK transmigran dari Jawa Tengah (Kab kebumen, semarang, dan kendal) tiba di Pangkoh 1 A Muara Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Kapuas di sambut dengan upacara potong pantan oleh warga lokal Kalimantan tengah,
	100 KK transmigran tahap 2 dari Jawa Timur (Kab ponorogo, ngawi, blitar) tiba di Pangkoh 1 A , tahap ketiga 50 KK (Kab Blitar) , tahap keempat Jawa tengah (Kebumen) 101 KK ditambah 48 KK lokal suku dayak dan banjar sehingga berjumlah 524 KK
1983	24 ketua RT di pilih untuk pertama kalinya dan di bentuk pula lembaga sosial rukun kematian
1983-1984	menuju desa persiapan diadakan penjaringan calon kepala desa dari kabupaten Kabumen di calonkan bapak Hadi Prayitno dari Kabupaten Semarang, bapak Dono Pronoto dari Kabupaten Ponorogo, bapak Harjo Suroto dari Kabupaten Blitar, Bapak Basuki dan dari perwakilan transmigrasi bapak Wagiman dan terpilih sebagai kepala desa pertama bapak Basuki
1985-1986	desa persiapan berubah status menjadi desa defenitif jabatan kades di tetapkan selama 10 tahun periode 1986-1995

sumber : RPJM Desa tahun 2016-2020

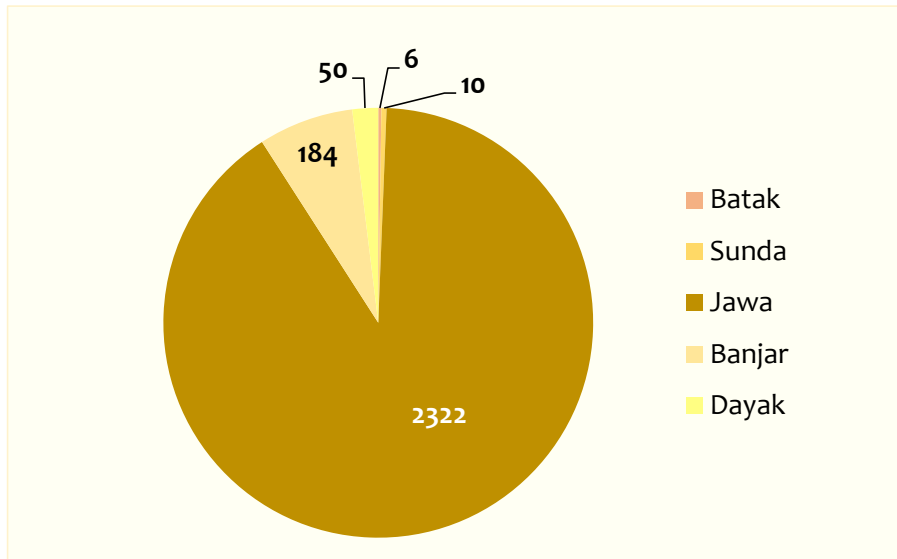
6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Desa Talio Muara pada dasarnya mayoritas memiliki Etnis Jawa karena merupakan daerah transmigran baik dari Jawa Tengah maupun Jawa Timur, sehingga secara otomatis pemakain bahasa di desa ini lebih mayoritas bahasa Jawa dan bahasa indonesia kepada mereka yang diluar etnis Jawa, tetapi tidak menutup kemungkinan masih ada etnis lain yang bertempat tinggal di desa ini seperti Batak, Sunda, Dayak, dan Banjar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan Diagram pembagian etnis dibawah ini :

Tabel 22. Etnis Di desa Talio Muara

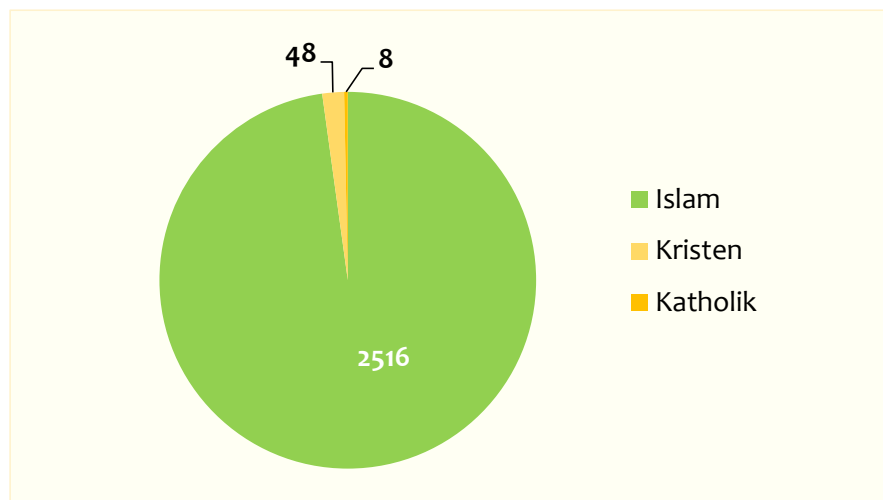
Etnis	Jumlah
Batak	6 Orang
Sunda	10 Orang
Jawa	2322 Orang
Banjar	184 Orang
Dayak	50 Orang

sumber : Profil Desa Tahun 2017

Gambar 6. Grafik Etnis Di Desa Talio Muara**Tabel 23. Masyarakat Pemeluk Agama Di Desa Talio Muara**

Agama	Jumlah
Islam	2516 Orang
Kristen	48 Orang
Katholik	8 Orang
Jumlah	2572 Orang

sumber : Profil Desa Tahun 2017

Gambar 7. Grafik Masyarakat Pemeluk Agama Di Desa Talio Muara

6.3 Kesenian Tradisional

Terdapat tiga kesenian Tradisional yang berkembang di Desa Talio Muara yaitu; Reog Singo Ludro dari Jawa Timur, Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo dari Jawa Tengah, Kuda Lumping Krido Turonggo dari Jawa Timur. Kesenian tersebut dibawa oleh tokoh kesenian berasal dari daerah pulau jawa yang kemudian dikembangkan dan dilestarikan di kalimantan khususnya di Desa Talio Muara. Adapun pemeran kesenian tersebut adalah para pemuda-pemudi dan orang tua sebagai tokoh kesenian. Pertunjukan kesenian tersebut biasanya di laksanakan pada saat pesta-pesta besar seperti HUT RI, HUT Desa, Pesta Pernikahan, Khitanan dan lain-lain. Selain sebagai kesenian tradisional di Desa Talio Muara juga kesenian ini dilestarikan sebagai sarana pemerkuat hubungan antar adat dari berbagai daerah.

6.4 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Pada awal datangnya masyarakat ke Desa Talio Muara yaitu tahun 1981 masih ada gambut, yaitu ketebalan diatas tanah mencapai kurang lebih 1 meter. Pada awalnya masyarakat mengolah lahan dengan cara membakar, hal tersebut dikarenakan masyarakat tidak mengetahui cara pengolahan lahan gambut. Setelah terjadinya kebakaran pada tahun 2015 dan program pemerintah yaitu cetak lahan masyarakat mulai bisa mengolah lahan untuk bercocok tanam. Sistem pengolahan tanah di Desa Talio Muara sudah menggunakan mesin mesin traktor dan bahan-bahan kimia untuk keperluan pupuk dan herbisida. Selain program dari Pemerintah, perpindahan pola-pola pengelolaan lahan tersebut juga disebabkan oleh perkembangan zaman dan teknologi serta efesiensi waktu.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Sejarah terbentuknya desa Talio Muara sampai sekarang sudah dipimpin oleh 8 kepala desa. Sejarah pemerintahan desa dimulai dari saat pembentukan nama-nama kepala desa adalah sebagai berikut :

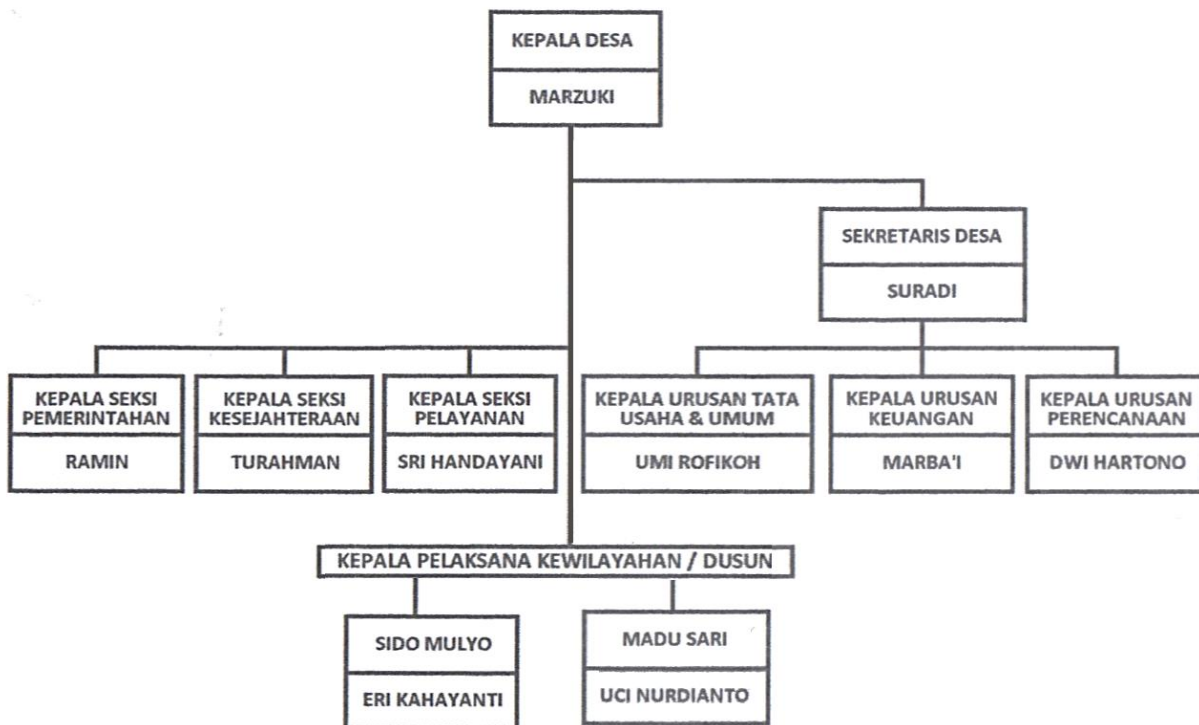
Tabel 24. Sejarah Pemerintahan Desa

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1986	Basuki	Kepala desa pertama masa jabatan 6 bulan
2	1986-1996	Wagiman	Menjabat selama 10 tahun digantikan oleh Sekdes
3	1996-2003	Surur Kaserin	Kepala Desa kedua masa jabatan 8 tahun
4	2003-2008	Hadiman HS	Kepala desa ketiga masa jabatan 6 tahun RT menjadi 30 RT 4 RW dan 2 Dukuh
5	2008-2014	Marzuki	Kepala desa keempat masa jabatan 6 tahun
6	2014-2015	Saman S.Sos	Pj Kepala Desa ± 7 bulan
7	2015-2021	Marzuki	Kepala desa keenam masa jabatan 6 tahun

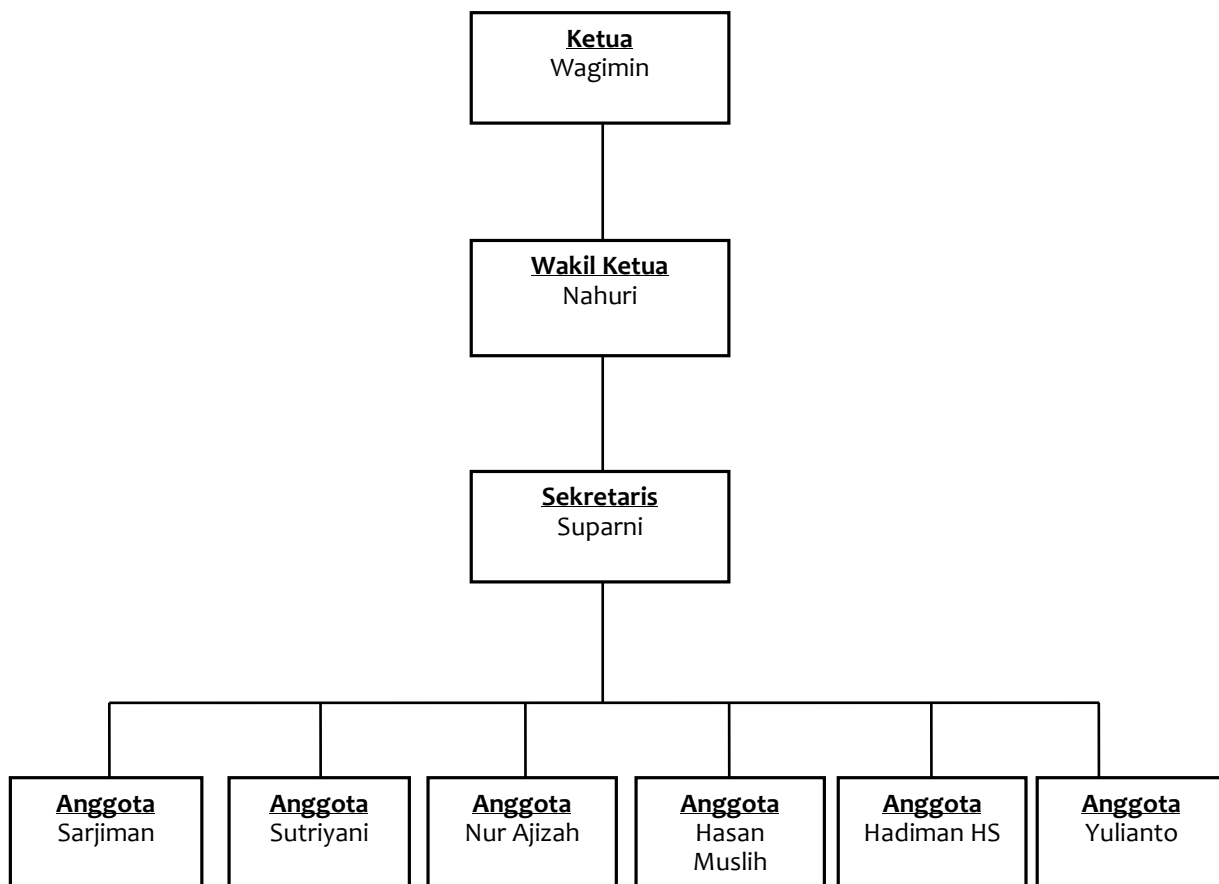
sumber : RPJM Desa tahun 2016-2020

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Gambar 8. Struktur Pemerintahan Desa Talio Muara



Gambar 9. Struktur BPD



TUGAS POKOK DAN FUNGSI

1) **KEPALA DESA**

- a) Menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
- b) Mengajukan rancangan peraturan Desa
- c) Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD
- d) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
- e) Membina kehidupan masyarakat Desa
- f) Membina ekonomi desa
- g) Mengordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
- h) Mewakili desanya di dalam dan luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- i) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2) **SEKRETARIS DESA**

Tugas Pokok : Membantu Kepala Desa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi Desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan Pemerintah Desa.

Fungsi :

- a) Penyelenggara kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa
- b) Melaksanakan tugas kepala desa dalam hal kepala desa berhalangan
- c) Melaksanakan tugas kepala desa apabila kepala desa diberhentikan sementara
- d) Penyiapan bantuan penyusunan Peraturan Desa
- e) Penyiapan bahan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- f) Pengkoordinasian Penyelenggaraan tugas-tugas urusan; dan
- g) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

3) KEPALA URUSAN (KAUR) UMUM

Tugas Pokok : Membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan.

Fungsi :

- a) Pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan
- b) Pelaksanaan pencatatan inventarisasi kekayaan Desa
- c) Pelaksanaan pengelolaan administrasi umum
- d) Pelaksanaan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor
- e) Pengelolaan administrasi perangkat Desa
- f) Persiapan bahan-bahan laporan; dan
- g) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.

4) KAUR PEMERINTAHAN

Tugas Pokok : Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, Kebijakan dalam Penyusunan produk hukum Desa.

Fungsi :

- a) Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan
- b) Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa
- c) Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan
- d) Pelaksanaan Kegiatan pencatatan monografi Desa
- e) Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan Desa
- f) Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil; dan
- g) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepada Desa.

5) KAUR EKONOMI PEMBANGUNAN

Tugas Pokok : Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat dan potensi desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta penyiapan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan.

Fungsi :

- a) Penyiapan bantuan-bantuan analisa & kajian perkembangan ekonomi masyarakat
- b) Pelaksanaan kegiatan administrasi pembangunan
- c) Pengelolaan tugas pembantuan; dan
- d) Pelaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

6) KEPALA DUSUN (KADUS)

Tugas Pokok:

- a) Membantu pelaksanaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya
- b) Melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat
- c) Melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada masyarakat
- d) Membantu kepala desa dalam pembinaan dan mengkoordinasikan kegiatan RW (Rukun Wilayah) dan RT (Rukun Tetangga) di wilayah kerjanya
- e) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

Fungsi :

- a) Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat di wilayah dusun
- b) Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya
- c) Melakukan usaha dalam rangka meningkatkan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat dan melakukan pembinaan perekonomian
- d) Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan ketrentaman dan ketertiban masyarakat
- e) Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan oleh kepala desa.

7) BPD (BADAN PERWAKILAN DESA)

BPD mempunyai fungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Tugas Pokok:

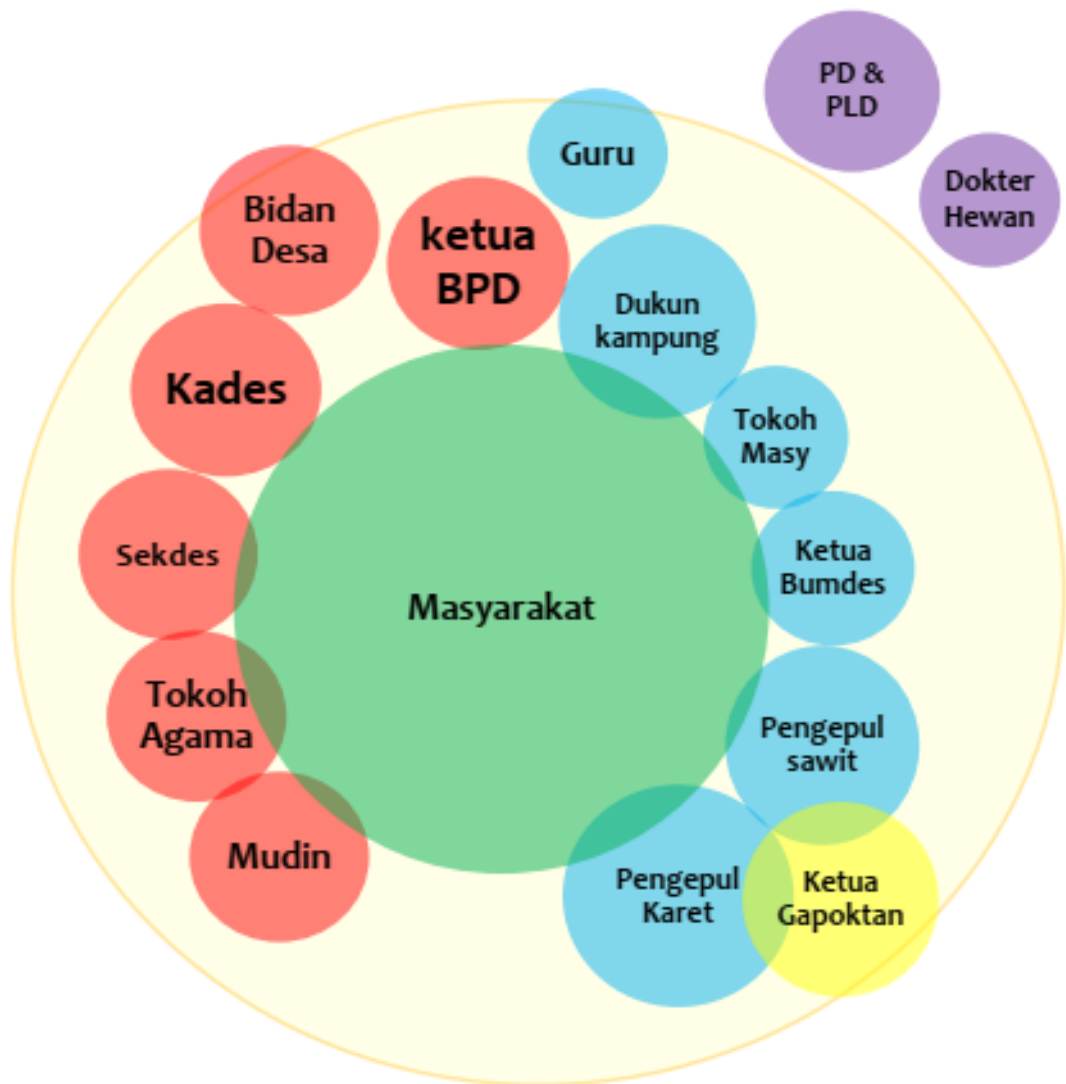
- a) Membahas rancangan peraturan desa bersama kepala desa
- b) Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan peraturan kepala desa
- c) Mengusulkan, pengangkatan dan pemberhentian kepala desa
- d) Membentuk panitia pemilihan kepala desa
- e) Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat
- f) Menyusun tata tertib BPD.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat bahwa struktur kepemimpinan lokal/tradisional/adat di Desa Talio Muara tidak ada karena seluruh warga Desa Talio Muara merupakan pendatang dan berbaur antar suku dan adat.

7.4 Aktor Berpengaruh

Gambar 10. Diagram Venn Peta Aktor



Tabel 25. Peran aktor

No	Aktor	Peran/manfaat bagi Masyarakat	Kedekatan dengan masyarakat
1	Kades	<ul style="list-style-type: none"> - Diperlukan untuk melayani kebutuhan masyarakat - Tempat berkeluh kesah - Mangayomi masyarakat 	Sangat dekat
2	Bidan Desa	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pertolongan saat melahirkan - Memberikan penyuluhan gizi 	Cukup dekat Kurang dekat
3	Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan ilmu untuk anak didik/siswa - Memberikan contoh perilaku yang baik/mendidik 	Cukup dekat
4	Dokter hewan	Melayani kesehatan ternak, kawin suntik	Kurang dekat
5	PD/PLD	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu perencanaan pembangunan - Mendampingi rapat perencanaan pembangunan desa 	Cukup dekat
6	Sekdes	Melayani administrasi desa	Cukup dekat
7	Tokoh Agama	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan arahan tentang agama - Memberikan ceramah dipengajian - Memberikan pendidikan kepada anak 	Sangat dekat
8	Tokoh Masyarakat	Mengkomunikasikan/perpanjang informasi dari Pemdes ke masyarakat	Cukup dekat
9	Dukun Kampung	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu proses melahirkan - Pelayanan kesehatan secara tradisional 	Sangat dekat
10	Pengepul Sawit	Menampung dan membeli hasil perkebunan sawit	Cukup dekat
11	Ketua Bumdes	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi kegiatan BUMDES - Memfasilitasi unit usaha - Mengkoordinir usaha BUMDES 	Cukup dekat
12	Ketua BPD	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan musyawarah desa - Mitra Pemdes - Menanggapi LKPJ desa - Memberikan RDKK 	Sangat dekat
13	Ketua Gapoktan	Menampung dan menyalurkan usaha dari kelompok tani	Kurang dekat
14	Pengepul Karet	Menampung dan membeli hasil perkebunan karet	Cukup dekat
15	Midun/Kaum	Memfasilitasi M3 (melahirkan, menikah, meninggal)	Sangat dekat

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Masyarakat Desa Talio Muara senantiasa hidup berkeluarga dengan rukun dan saling menghormati. Hal tersebut terbukti bahwa selama ini jarang ada gesekan atau konflik dan sengketa antar warga di Desa Talio Muara atau dengan warga Desa tetangga. Dalam penyelesaian konflik mekanisme yang dilakukan oleh pemerintah Desa Talio Muara adalah sistem kekeluargaan, lingkungan, tingkat Desa dan pihak berwenang.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

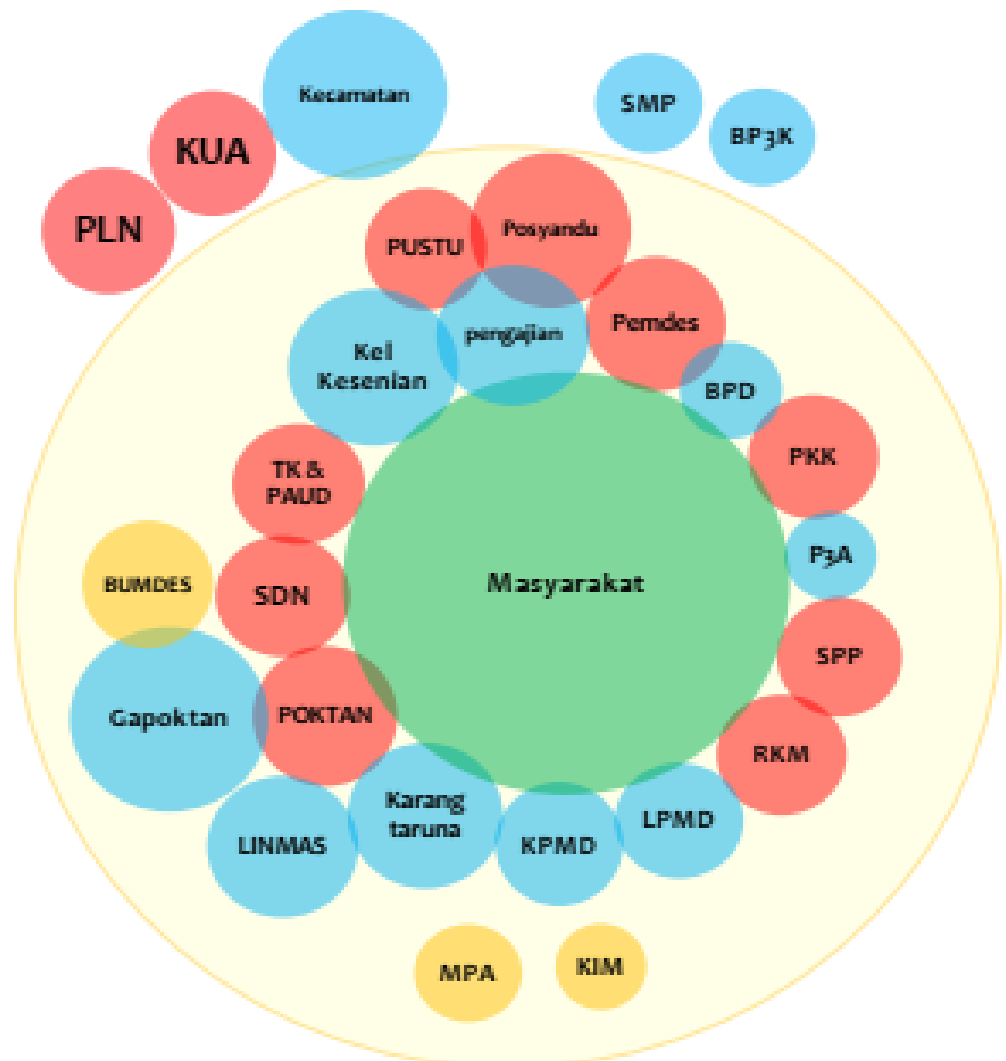
Pemerintahan Desa Talio Muara selalu menerapkan sistem partisipatif, musyawarah dalam pengambilan keputusan dan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan Desa / penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMDesa). Dalam musyawarah tersebut juga diikutsertakan perwakilan masyarakat terdiri dari PKK, Kelompok tani, Karang Taruna, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, BPD, Perangkat Desa.



Bab VIII Kelembagaan Sosial

8.1. Lembaga Sosial Formal dan Non Formal Desa

Gambar 11. Diagram Venn kelembagaan Sosial



Tabel 26. Peran Lembaga

No	Lembaga	Peran/manfaat bagi Masyarakat	Kedekatan dengan masyarakat
1	Posyandu	- Kesehatan ibu hamil, balita - Peningkatan gizi	Cukup dekat
2	Pemdes	- Pelayanan administrasi desa - Pembangunan - Perencanaan secara transparan	Cukup dekat
3	BPD	- Penyerapan aspirasi masyarakat - Penyelesaian masalah - Mitra pemdes	Cukup dekat
4	KUA	- Pelayanan akan pernikahan - Memediasi perceraian - Siap melayani status perubahan agama	Cukup dekat
5	Gapoktan	- Menyampaikan aspirasi/keluhan kelompok tani - Memberikan usulan penyuluhan kelompok tani kepada Dinas Pertanian	Kurang dekat
6	Pengajian	- Memberikan bimbingan agama kepada masyarakat - Mengajari cara membaca al qur”an - Menjalin silaturahmi	Sangat dekat
7	PKK	- Mengajak kaum wanita untuk berperan aktif - Berkebun keluarga Toga - Aktif dalam kegiatan seperti Jambore (pernah menjuarai)	Cukup dekat
8	Karang taruna	- Pembinaan terhadap remaja - Penanaman sengan - Kursus bengkel	Cukup dekat
9	PPL	Untuk saat ini tidak ada PPL di Talio Muara	
10	PLN	- Sumber tenaga listrik didesa - Memberikan penerangan	Sangat dekat
11	Kecamatan	- Memfasilitasi administrasi di tingkat kecamatan - Memberikan informasi kepada desa terkait kegiatan yang akan di lakukan baik itu di desa maupun di kecamatan	Sangat dekat
12	Linmas	Menjaga ketertiban dan keamanan desa	Cukup dekat
13	SDN	- Menyelenggarakan pendidikan formal - Memfasilitasi masyarakat dalam olahraga / mengikuti lomba	Cukup dekat
14	TK/Paud	Menyelenggarakan pendidikan usia dini	Cukup dekat
15	SMP	Memfasilitasi pendidikan tingkat SLTP	Cukup dekat
16	BUMDES	- Adanya profit dari hasil usaha - Memfasilitasi hasil pertanian dan perkebunan	Kurang dekat
17	Kel kesenian	- Melestarikan budaya - Menghibur masyarakat	Cukup dekat
18	BP3K	Memberikan pelatihan	Kurang dekat
19	Pustu	- Melayani kesehatan masyarakat - Membantu/memfasilitasi proses kelahiran	Cukup dekat
20	KPMD	- Membantu pemberdayaan masy desa	Cukup dekat

21	LPMD	- Membantu pemberdayaan masy desa	Cukup dekat
22	Rukti/RKM	- Memfasilitasi peralatan/keperluan orang meninggal	Sangat dekat
23	MPA	- Sosialisasi untuk kebakaran lahan	Kurang dekat
24	Poktan	- Melayani petani	Cukup dekat
25	P3A	- Irigasi pengairan	Cukup dekat
26	KIM	- Sosialisasi/perpanjang informasi	Kurang dekat
27	SPP	- Simpan pinjam khusus untuk perempuan	Cukup dekat

8.2. Jejaring Sosial Desa

Masyarakat di Desa Talio menjalin ikatan-ikatan sosial berdasarkan atas unsur-unsur kekerabatan, ketetanggaan, dan pertemanan serta tidak bersifat eksklusif. Jaringan-jaringan hubungan yang terbentuk di dalam masyarakat di Desa Talio menjadi sedemikian penting. Berdasarkan hal itu, maka jaringan sosial yang berada di Desa Talio dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

Pertama, jaringan kekuasaan (*power*), jaringan sosial ini memiliki hubungan-hubungan kekuasaan dan biasanya ditujukan pada penciptaan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan direncanakan atau distrukturkan secara sengaja oleh kekuasaan dan dilakukan secara terus menerus serta mengkaji ulang kinerja (*performance*) unit-unit sosialnya dan mempolakan kembali strukturnya untuk kepentingan efisiensi.

Kedua, jaringan kepentingan (*interest*), jaringan sosial ini terbentuk akibat hubungan-hubungan sosial yang bermuatan kepentingan dan bermakna pada tujuan-tujuan tertentu atau khusus dan biasanya hubungan ini tidak berkelanjutan. Dikarenakan struktur yang muncul dari jaringan sosial tipe kepentingan ini adalah sebentar dan berubah-ubah. Sebaliknya, jika tujuan-tujuan itu tidak sekonkret dan spesifik seperti itu atau tujuan-tujuan tersebut selalu berulang, maka struktur yang terbentuk relatif stabil dan permanen.

Ketiga, jaringan perasaan (*sentiment*), jaringan sosial ini terbentuk atas dasar hubungan-hubungan sosial bermuatan perasaan dan hubungan-hubungan sosial itu sendiri menjadi tujuan dan tindakan sosial. Struktur yang dibentuk oleh hubungan-hubungan perasaan ini cenderung mantap dan permanen. Hubungan-hubungan sosial yang terbentuk biasanya cenderung menjadi hubungan dekat dan kontinyu. Di antara para pelaku cenderung menyukai atau tidak menyukai pelaku-pelaku lain dalam jaringan. Oleh karena itu, muncul adanya saling kontrol secara emosional yang relatif kuat antarpelaku (Bottomore, 2006).

Untuk contoh jejaring sosial yang ada di desa Talio Muara terdapat dalam bidang olahraga seperti pertandingan sepak bola yang dilakukan antar pemuda atau karang taruna antar desa.



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Pendapatan dan belanja desa Talio Muara dapat dilihat pada gambar tabel 27. di bawah ini:

Gambar 12. APBDes Talio Muara 2018

Nomor : 01
Tahun : 2018

**ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA
DESA TALIO MUARA
TAHUN ANGGARAN 2018**

KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (Rp)	KETERANGAN
1	2	3	4
1.	PENDAPATAN		
1.1.	Pendapatan Asli Desa	15.000.000,00	
1.1.1.	Hasil Usaha Desa	2.500.000,00	
1.1.3.	Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong	12.500.000,00	
1.2.	Pendapatan Transfer	1.702.059.000,00	
1.2.1.	Dana Desa	835.507.000,00	
1.2.2.	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	7.744.000,00	
1.2.3.	Alokasi Dana Desa	858.808.000,00	
	JUMLAH PENDAPATAN	1.717.059.000,00	
2.	BELANJA		
2.1.	Belanja Desa	1.657.059.000,00	
2.1.1.	Belanja Pegawai	673.680.000,00	
2.1.2.	Belanja Barang dan Jasa	253.385.000,00	
2.1.3.	Belanja Modal	729.994.000,00	
	JUMLAH BELANJA	1.657.059.000,00	
	SURPLUS / (DEFISIT)	60.000.000,00	
3.	PEMBIAYAAN		
3.1.	Penerimaan Pembiayaan	21.007.800,00	
3.1.1.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	21.007.800,00	
3.2.	Pengeluaran Pembiayaan	81.007.800,00	
3.2.1.	Pembentukan Dana Cadangan	21.007.800,00	
3.2.2.	Penyertaan Modal Desa	60.000.000,00	
	JUMLAH PEMBIAYAAN	(60.000.000,00)	
	SISA LEBIH / (KURANG) PERHITUNGAN ANGGARAN	0,00	

Nomor : 01
Tahun : 2018

**ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA
DESA TALIO MUARA
TAHUN ANGGARAN 2018**

KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (Rp)	KETERANGAN
1	2	3	4
1.	PENDAPATAN		
1.1.	Pendapatan Asli Desa	15.000.000,00	
1.1.1.	Hasil Usaha Desa	2.500.000,00	
1.1.3.	Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong	12.500.000,00	
1.2.	Pendapatan Transfer	1.702.059.000,00	
1.2.1.	Dana Desa	835.507.000,00	
1.2.2.	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	7.744.000,00	
1.2.3.	Alokasi Dana Desa	858.808.000,00	
	JUMLAH PENDAPATAN	1.717.059.000,00	
2.	BELANJA		
2.1	<u>Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa</u>	<u>774.672.000,00</u>	
2.1.1	Pembayaran Penghasilan Tetap dan Tunjangan	661.680.000,00	
2.1.1.1.	Belanja Pegawai	661.680.000,00	
2.1.1.1.1.	Penghasilan Tetap Kepala Desa dan Perangkat Desa	270.000.000,00	
2.1.1.1.3.	Penghasilan Tambahan Kepala Desa dan Perangkat Desa	7.680.000,00	
2.1.1.1.6.	Tunjangan BPD dan Anggotanya	180.000.000,00	
2.1.1.1.8.	Insentif RT/RW	204.000.000,00	
2.1.2	Kegiatan Operasional Kantor Desa	84.933.000,00	
2.1.2.1.	Belanja Pegawai	12.000.000,00	
2.1.2.1.2.	Penghasilan Tetap Staf Pemerintah Desa	12.000.000,00	
2.1.2.2.	Belanja Barang dan Jasa	64.301.000,00	
2.1.2.2.1.	Belanja Listrik, Air, Telepon, Fax/Internet	5.800.000,00	
2.1.2.2.2.	Belanja Alat Tulis Kantor	5.323.000,00	
2.1.2.2.4.	Belanja Benda Pos dan Materai	1.000.000,00	
2.1.2.2.6.	Belanja Fotocopy, Cetak dan Penggandaan	1.500.000,00	
2.1.2.2.8.	Belanja Pakaian Dinas dan Atributnya	4.000.000,00	
2.1.2.2.10.	Belanja Jasa Upah Tenaga Kerja	2.400.000,00	
2.1.2.2.12.	Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor	2.000.000,00	
2.1.2.2.14.	Belanja Honorarium Tim Panitia	24.300.000,00	
2.1.2.2.16.	Belanja Perjalanan Dinas	10.512.000,00	
2.1.2.2.18.	Belanja Pemeliharaan Alat Kantor dan Rumah Tangga	3.466.000,00	
2.1.2.2.25.	Belanja Makanan Dan Minuman Kegiatan	4.000.000,00	
2.1.2.3.	Belanja Modal	8.632.000,00	
2.1.2.3.16.	Belanja Modal Pengadaan Komputer	8.632.000,00	

KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (Rp)	KETERANGAN
1	2	3	4
2.1.3	Kegiatan Operasional BPD	10.000.000,00	
2.1.3.2.	<i>Belanja Barang dan Jasa</i>	4.645.000,00	
2.1.3.2.2.	Belanja Alat Tulis Kantor	636.000,00	
2.1.3.2.3.	Belanja Alat-alat Kebersihan dan Bahan Pembersih	161.000,00	
2.1.3.2.4.	Belanja Benda Pos dan Materai	190.000,00	
2.1.3.2.7.	Belanja Makanan dan Minuman Rapat	3.158.000,00	
2.1.3.2.16.	Belanja Perjalanan Dinas	500.000,00	
2.1.3.3.	<i>Belanja Modal</i>	5.355.000,00	
2.1.3.3.14.	Belanja Modal Pengadaan Peralatan Kantor	5.355.000,00	
2.1.5	Kegiatan Penyelenggaraan Musyawarah Desa	3.500.000,00	
2.1.5.2.	<i>Belanja Barang dan Jasa</i>	3.500.000,00	
2.1.5.2.7.	Belanja Makanan dan Minuman Rapat	3.500.000,00	
2.1.6	Kegiatan Perencanaan Pembangunan Desa	3.000.000,00	
2.1.6.2.	<i>Belanja Barang dan Jasa</i>	3.000.000,00	
2.1.6.2.14.	Belanja Honorarium Tim Panitia	3.000.000,00	
2.1.10	Kegiatan Pemilihan Perangkat Desa Dan Anggota BPD	6.559.000,00	
2.1.10.2.	<i>Belanja Barang dan Jasa</i>	6.559.000,00	
2.1.10.2.2.	Belanja Alat Tulis Kantor	409.000,00	
2.1.10.2.6.	Belanja Fotocopy, Cetak dan Penggandaan	600.000,00	
2.1.10.2.7.	Belanja Makanan dan Minuman Rapat	1.550.000,00	
2.1.10.2.14.	Belanja Honorarium Tim Panitia	4.000.000,00	
2.1.11	Kegiatan Penyusunan Profil Desa	5.000.000,00	
2.1.11.2.	<i>Belanja Barang dan Jasa</i>	5.000.000,00	
2.1.11.2.2.	Belanja Alat Tulis Kantor	390.000,00	
2.1.11.2.6.	Belanja Fotocopy, Cetak dan Penggandaan	200.000,00	
2.1.11.2.14.	Belanja Honorarium Tim Panitia	4.410.000,00	
2.2	<u>Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa</u>	710.507.000,00	
2.2.2	Kegiatan Pembangunan Jalan Desa	558.390.000,00	
2.2.2.3.	<i>Belanja Modal</i>	558.390.000,00	
2.2.2.3.27.	Belanja Modal Pengadaan Jalan Desa	558.390.000,00	
2.2.4	Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Fisik Sosial	115.000.000,00	
2.2.4.3.	<i>Belanja Modal</i>	115.000.000,00	
2.2.4.3.26.	Belanja Modal Pengadaan Bangunan Lainnya	105.000.000,00	
2.2.4.3.41.	Belanja Modal Pengadaan Jaringan Internet	10.000.000,00	
2.2.16	Kegiatan Pembangunan Jembatan Desa	37.117.000,00	
2.2.16.3.	<i>Belanja Modal</i>	37.117.000,00	
2.2.16.3.28.	Belanja Modal Pengadaan Jembatan Desa	37.117.000,00	
2.3	<u>Bidang Pembinaan Kemasyarakatan</u>	77.880.000,00	
2.3.1	Kegiatan Pembinaan Keamanan dan Ketertiban	9.000.000,00	
2.3.1.2.	<i>Belanja Barang dan Jasa</i>	9.000.000,00	
2.3.1.2.8.	Belanja Pakaian Dinas dan Atributnya	9.000.000,00	

KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (Rp)	KETERANGAN
1	2	3	4
2.3.2	Kegiatan Pembinaan Pemuda dan Olahraga	10.000.000,00	
2.3.2.2	Belanja Barang dan Jasa	6.000.000,00	
2.3.2.2.2	Belanja Alat Tulis Kantor	300.000,00	
2.3.2.2.6	Belanja Fotocopy, Cetak dan Penggandaan	300.000,00	
2.3.2.2.7	Belanja Makanan dan Minuman Rapat	1.200.000,00	
2.3.2.2.14	Belanja Honorarium Tim Panitia	1.800.000,00	
2.3.2.2.16	Belanja Perjalanan Dinas	400.000,00	
2.3.2.2.29	Belanja Alat Olah Raga	2.000.000,00	
2.3.2.3	Belanja Modal	4.000.000,00	
2.3.2.3.19	Belanja Modal Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	4.000.000,00	
2.3.3	Kegiatan Pembinaan Organisasi Perempuan/PKK	20.000.000,00	
2.3.3.2	Belanja Barang dan Jasa	18.500.000,00	
2.3.3.2.2	Belanja Alat Tulis Kantor	500.000,00	
2.3.3.2.6	Belanja Fotocopy, Cetak dan Penggandaan	500.000,00	
2.3.3.2.14	Belanja Honorarium Tim Panitia	12.120.000,00	
2.3.3.2.16	Belanja Perjalanan Dinas	3.500.000,00	
2.3.3.2.25	Belanja Makanan Dan Minuman Kegiatan	1.880.000,00	
2.3.3.3	Belanja Modal	1.500.000,00	
2.3.3.3.36	Belanja Modal Pengadaan Tanaman	1.500.000,00	
2.3.4	Kegiatan Pembinaan Kesenian dan Sosial Budaya	8.000.000,00	
2.3.4.2	Belanja Barang dan Jasa	8.000.000,00	
2.3.4.2.15	Belanja Honorarium Instruktur/Pelatih/Narasumber	8.000.000,00	
2.3.7	Kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini	3.600.000,00	
2.3.7.2	Belanja Barang dan Jasa	3.600.000,00	
2.3.7.2.15	Belanja Honorarium Instruktur/Pelatih/Narasumber	3.600.000,00	
2.3.8	Kegiatan Penguatan Kesehatan Masyarakat Desa	6.000.000,00	
2.3.8.2	Belanja Barang dan Jasa	6.000.000,00	
2.3.8.2.14	Belanja Honorarium Tim Panitia	6.000.000,00	
2.3.9	Kegiatan Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan Lainnya	11.280.000,00	
2.3.9.2	Belanja Barang dan Jasa	11.280.000,00	
2.3.9.2.14	Belanja Honorarium Tim Panitia	6.480.000,00	
2.3.9.2.15	Belanja Honorarium Instruktur/Pelatih/Narasumber	4.800.000,00	
2.3.10	Kegiatan Hari-hari Besar Tertentu	10.000.000,00	
2.3.10.2	Belanja Barang dan Jasa	10.000.000,00	
2.3.10.2.11	Belanja Sewa Peralatan	600.000,00	
2.3.10.2.17	Belanja Dekorasi dan Dokumentasi	900.000,00	
2.3.10.2.25	Belanja Makanan Dan Minuman Kegiatan	8.500.000,00	
2.4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	94.000.000,00	
2.4.1	Kegiatan Pelatihan Kepala Desa dan Perangkat	14.000.000,00	
2.4.1.2	Belanja Barang dan Jasa	14.000.000,00	

KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (Rp)	KETERANGAN
1	2	3	4
2.4.1.2.16.	Belanja Perjalanan Dinas	8.000.000,00	
2.4.1.2.24.	Belanja Kontribusi Pelatihan/Bimtek	6.000.000,00	
2.4.2	Kegiatan Peningkatan Kapasitas Lembaga Masyarakat	58.003.500,00	
2.4.2.2.	Belanja Barang dan Jasa	58.003.500,00	
2.4.2.2.2.	Belanja Alat Tulis Kantor	3.067.000,00	
2.4.2.2.6.	Belanja Fotocopy, Cetak dan Penggandaan	500.000,00	
2.4.2.2.9.	Belanja Bahan Praktek dan Pelatihan	6.317.000,00	
2.4.2.2.15.	Belanja Honorarium Instruktur/Pelatih/Narasumber	25.500.000,00	
2.4.2.2.16.	Belanja Perjalanan Dinas	14.000.000,00	
2.4.2.2.17.	Belanja Dekorasi dan Dokumentasi	1.000.000,00	
2.4.2.2.25.	Belanja Makanan Dan Minuman Kegiatan	7.619.500,00	
2.4.3	Kegiatan Pemberdayaan Posyandu, UP2K dan BKB	10.000.000,00	
2.4.3.2.	Belanja Barang dan Jasa	10.000.000,00	
2.4.3.2.26.	Belanja Makanan Sehat Bayi/Balita dan Anak	10.000.000,00	
2.4.5	Kegiatan Pelatihan Kelompok Tani dan Nelayan	11.996.500,00	
2.4.5.2.	Belanja Barang dan Jasa	11.996.500,00	
2.4.5.2.2.	Belanja Alat Tulis Kantor	1.041.000,00	
2.4.5.2.9.	Belanja Bahan Praktek dan Pelatihan	455.500,00	
2.4.5.2.15.	Belanja Honorarium Instruktur/Pelatih/Narasumber	8.500.000,00	
2.4.5.2.17.	Belanja Dekorasi dan Dokumentasi	100.000,00	
2.4.5.2.25.	Belanja Makanan Dan Minuman Kegiatan	1.900.000,00	
	JUMLAH BELANJA	1.657.059.000,00	
	SURPLUS / (DEFISIT)	60.000.000,00	
3.	PEMBIAYAAN		
3.1.	Penerimaan Pembiayaan	21.007.800,00	
3.1.1.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	21.007.800,00	
3.2.	Pengeluaran Pembiayaan	81.007.800,00	
3.2.1.	Pembentukan Dana Cadangan	21.007.800,00	
3.2.2.	Penyertaan Modal Desa	60.000.000,00	
	JUMLAH PEMBIAYAAN	(60.000.000,00)	
	SISA LEBIH / (KURANG) PERHITUNGAN ANGGARAN	0,00	

9.2 Aset Desa

Kekayaan desa merupakan salah satu aset dari desa yang harus dikelola dan dikembangkan keberadaannya. Setiap pemerintah desa dituntut mampu menghimpun dan mengelola sejumlah aset desa yang dimiliki dengan efisien dan efektif, sehingga berguna dan bermanfaat meningkatkan pendapatan dan harta kekayaan desa.

Aset desa Talio Muara terdiri dari aset yang bergerak atau memiliki nilai jual dan aset tidak bergerak atau tidak memiliki nilai jual. Seperti halnya bangunan-bangunan desa dan juga tanah milik desa. contohnya kantor desa, balai pertemuan desa, bangunan sekolah, pasar desa, pemakaman desa, tanah desa untuk cadangan fasilitas umum desa, sumur bor, MCK umum, jembatan, jalan desa, tabat.

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Di bawah merupakan tabel 28 Bagan Mata Pencarian desa Talio Muara yang menjadi dasar tingkat pendapatan warga .

Tabel 27. Tingkat Pendapatan Warga Desa Talio Muara

Jenis Mata Pencarian	Jmlh TK LK (%)	Jmlh TK PR (%)	Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
Sektor Pertanian					
Pertanian					
Sawah/padi	50	50	- Bibit - pupuk, - pestisida	- Pemasaran mudah - Konsumsi sendiri - Pasar lokal	- Hama & penyakit padi - Cuaca - Waktu panen bersamaan sehingga pemasaran agak sulit karena hasil berlimpah dan sedikit pembeli
Sayur-sayuran	50	50			
Perkebunan					
Karet	50	50	- Bibit - pupuk	- Pengepul/ tengkulak dari dalam dan luar desa - Harga jual lumayan	- Harga tidak stabil kadang turun - Biaya perawatan mahal - Masa panen yang lumayan lama
Sawit	70	30			
Sengon	80	20			
Kelapa	80	20			
Buah	50	50			
Peternakan					
Sapi	70	30	- Bibit - rumput/ pakan	- Pengepul dari luar desa - Pasar lokal	- Pemasaran sulit (hanya di hari-hari besar) - Sebagian Pakan sulit didapat dan jika ingin dibeli harganya mahal
Kambing	70	30			
Ayam	30	70			
Bebek/itik	30	70			
Sektor Non Pertanian					
Guru	12	30	- Bahan - alat ajar	Warga desa	- Sarana & prasarana pendidikan serta honor rendah

Bidan/perawat	-	2	- Alkes - obat	Warga desa	- Sarana dan prasarana kesehatan masih minim
Dokter hewan	1	-	- Alkes - obat hewan	Warga desa	-
Tukang bangunan	30	-	- Alat - bahan bangunan	Warga desa	-
Pembuat tahu	5 usaha		kedelai	Lokal / Luar Desa	Harga jual murah & Harga bahan baku tinggi
Pembuat tempe	2 usaha				
Bengkel	5	-	- Alat - onderdil	Pemasaran lokal dan luar desa	-
Pembuat kerupuk	-	6	- Singkong - tepung	Pemasaran lokal dan luar desa	- Cuaca
Tukang jahit	-	5	- Alat - bahan jahit	Warga desa	- Tergantung pesanan/ konsumen
Salon kecantikan/ potong rambut	1	2	- Alat - bahan salon	Warga desa	- Tergantung pesanan/ konsumen
Pedagang/ kios/ warung	40 usaha		Bahan dagangan	Warga desa	- Banyak saingan
Dukun bersalin	-	2	Perlengkapan saat kelahiran	Warga desa	- Tergantung konsumen
Tukang pijat	3	6	Alat perlengkapan pijat	Warga desa	- Tergantung konsumen
Pengepul	5	-	- Karet, - sengan, - sawit, - kelapa - buah- - buahan	Warga desa	- Harga tidak stabil

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Usaha produksi yang berkembang di Desa Talio Muara yaitu Usaha Pembuatan tahu, tempe, kerupuk singkong, usaha produktif kayu sengan, galam, meubel. Untuk pemasaran dari hasil industri tersebut masih sekitar lingkungan atau antar desa dan paling jauh sampai kecamatan yang berada di pasar-pasar desa. Penduduk Desa Talio Muara mayoritas Petani dan Pekebun dan hasil pertanian dan perkebunan dijual kepada 3 orang tengkulak /pengepul dan dipasar Desa. Adapun hasil pertanian dan perkebunan penduduk yaitu; padi, sayur mayur, pisang, singkong. Hasil perkebunan; kelapa sawit, karet, kelapa dan sengan. Untuk jenis usaha produktif seperti Meubel, papan, kayu bahan bangunan di pasarkan di dalam Desa dan di luar Desa Talio Muara, bahkan hingga keluar kabupaten. Usaha ekonomi yang di jalankan oleh perempuan diantaranya, warung makan, usaha pembuatan kerupuk, budidaya sayuran dan lain-lain.

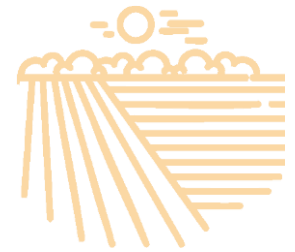
Untuk kelancaran usaha di desa Talio Muara para pengusaha meminjam modal kepada Koperasi Desa yang di siapkan oleh Pemerintah Desa, dan ada juga masyarakat yang meminjam ke Bank. Cara menjual hasil usaha penduduk menggunakan sistem tunai, hutang dan lain-lain.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Potensi yang ada di lahan gambut khususnya di desa Talio Muara sudah sangat berkurang, baik potensi keanekaragaman hayati flora dan faunanya. Hal ini disebabkan oleh pembukaan hutan dari tahun ke tahun yang dialihfungsikan menjadi lahan perkebunan maupun pertanian oleh masyarakat.

Pengelolaan lahan gambut awalnya dilakukan dengan cara membakar lahan tersebut yang dianggap lebih efektif oleh masyarakat karena banyaknya tunggul-tunggul dan juga seresah, selain itu dengan membakar dalam proses pembukaan lahan akan memperlancar pengolahannya. Tetapi dengan membakar lahan untuk sekarang ini menjadi suatu masalah besar dan sudah dilarang oleh pemerintah dengan memberikan sanksi kepada mereka yang membakar lahan khususnya gambut. Sehingga akhir-akhir ini banyak masyarakat mengeluh bagaimana cara mengelola lahan tanpa proses pembakaran.

Di desa Talio Muara sendiri sudah tidak pernah lagi terjadi pembakaran lahan dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini selain karena sanksi atau larangan membakar, mereka sudah mulai sadar bahwa membakar hutan dan lahan akan merugikan mereka dalam jangka panjang kedepan, dan juga untuk sekarang lahan masyarakat sudah banyak di tanami sengon, sawit, karet dan lain-lain. Sehingga mereka sudah lebih waspada terhadap kebakaran lahan/lebih menjaga lahan masing-masing.

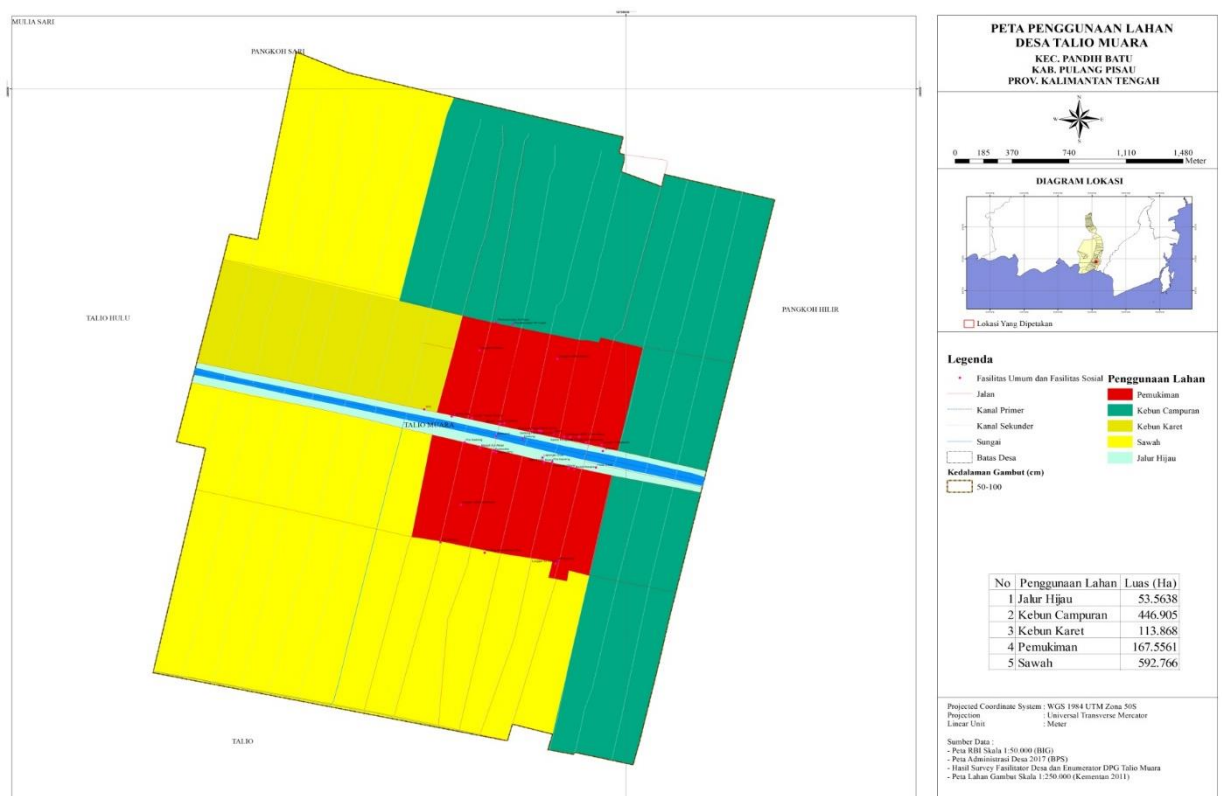


Bab X

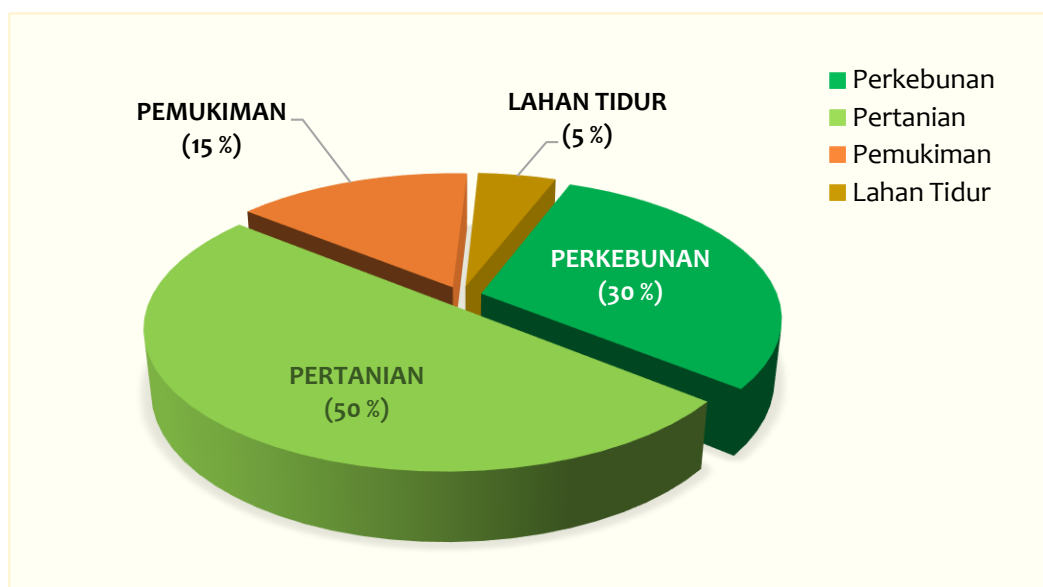
Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Gambar 13. Peta Tata Guna Lahan



Gambar 14. Grafik Persentase Penggunaan ruang desa



Tabel 28. pemanfaatan tanah yang ada di Desa Talio Muara

Jenis tanah	Yang di manfaatkan	Potensi yang belum dimanfaatkan	Permasalahan yang di hadapi	Pemanfaatan	Status Milik
PERTANIAN					
Tanah Campuran (gambut tipis, rusak) 0-1m	Tanaman padi, palawija, tanaman pangan Makan	-	Modal, hama, kurangnya pembinaan	Belum maksimal penggunaan lahannya	Pribadi
PERKEBUNAN					
Tanah Campuran (gambut tipis, rusak)	Kayu Sengon, Karet, sawit	Galangan/tabuk/ baluran (tidak semua di tanami sengon)	Modal,hama, kurangnya pembinaan	Pemanfaatan sehari-hari	Pribadi
PEMUKIMAN					
Tanah Campuran (gambut tipis, rusak)	Tempat tinggal Tempat usaha Tanam Sayuran	Lahan pemukiman tidak dimaksimalkan semua	-	Tempat tinggal Tempat berusaha	Pribadi
LAHAN TIDUR					
Tanah Campuran (gambut tipis, rusak)	Kebun, sawah	Meningkatkan area kebun masyarakat	Tidak ada pengelola (tidak digarap pemilik), keterbatasan modal dan tenaga kerja (usia tidak produktif)	Belum di manfaatkan maksimal	Pribadi

Tabel 29. Transek Desa Talio Muara

RW I	RW II	RW III	RW IV
STATUS LAHAN			
<ul style="list-style-type: none"> - Lahan pribadi - Tanah milik desa 	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan pribadi - Tanah milik desa 	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan pribadi - Tanah milik desa 	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan pribadi - Tanah milik desa
- MASALAH			
<ul style="list-style-type: none"> - Akses jalan pertanian kurang memadai - Pemasaran hasil pertanian kurang lancar dan juga harga jual yang rendah - Sarana air kurang memadai (air bersih berpatokan terhadap air hujan), jikalau musim kemarau akan sulit untuk mendapatkan air bersih 	<ul style="list-style-type: none"> - Akses jalan pertanian kurang memadai - Pemasaran hasil pertanian kurang lancar dan juga harga jual yang rendah - Sarana air kurang memadai (air bersih berpatokan terhadap air hujan), jikalau musim kemarau akan sulit untuk mendapatkan air bersih 	<ul style="list-style-type: none"> - Akses jalan pertanian kurang memadai - Pemasaran hasil pertanian kurang lancar dan juga harga jual yang rendah - Sarana air kurang memadai (air bersih berpatokan terhadap air hujan), jikalau musim kemarau akan sulit untuk mendapatkan air bersih 	<ul style="list-style-type: none"> - Akses jalan pertanian kurang memadai - Pemasaran hasil pertanian kurang lancar dan juga harga jual yang rendah - Sarana air kurang memadai (air bersih berpatokan terhadap air hujan), jikalau musim kemarau akan sulit untuk mendapatkan air bersih
- PENGUNAAN LAHAN			
<ul style="list-style-type: none"> - Kantor desa - Pustu - SDN 1 - Kantor pengairan - Peternakan - Mushola 	<ul style="list-style-type: none"> - TK - Masjid - Mushola - Gereja - Pemakaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Posyandu - SDN 2 - Masjid - Lumbung Padi - Pasar - Lapangan sepak bola 	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor BPD - polindes - Masjid - Taman rumput
- POTENSI			
Peternakan : sapi, kambing, ayam. Perkebunan : karet, sengon, sawit, kelapa, rambutan, cempedak, durian Pertanian : padi, jagung, singkong, sayur-sayuran Hutan : galam	Peternakan : sapi, kambing, ayam. Perkebunan : karet, sengon, sawit, kelapa, rambutan, cempedak, durian Pertanian : padi, jagung, singkong, sayur-sayuran Hutan : galam Kerajinan tangan dari bambu berupa anyaman peralatan dapur dll	Peternakan : sapi, kambing, ayam. Perkebunan : karet, sengon, sawit, kelapa, rambutan, cempedak, durian Pertanian : padi, jagung, singkong, sayur-sayuran Hutan : galam Industri rumahan berupa tahu dan tempe serta kerupuk dari singkong	Peternakan : sapi, kambing, ayam. Perkebunan : karet, sengon, sawit, kelapa, rambutan, cempedak, durian Pertanian : padi, jagung, singkong, sayur-sayuran Hutan : galam Industri rumahan berupa olahan tahu dan tempe
JENIS TANAMAN			
<ul style="list-style-type: none"> - Padi - Kelapa - Sengon - Sawit - Karet - Jagung - Singkong - Pisang - Cempedak - Rambutan 	<ul style="list-style-type: none"> - Padi - Kelapa - Sengon - Sawit - Karet - Jagung - Singkong - Pisang - Cempedak - Rambutan 	<ul style="list-style-type: none"> - Padi - Kelapa - Sengon - Sawit - Karet - Jagung - Singkong - Pisang - Cempedak - Rambutan 	<ul style="list-style-type: none"> - Padi - Kelapa - Sengon - Sawit - Karet - Jagung - Singkong - Pisang - Cempedak - Rambutan

10.2 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Desa Talio Muara memiliki tanah Desa se luas 62 Ha, dengan pembagian; 33 ha tanah kas Desa, 2 ha kebun Desa, 2 ha lapangan olahraga, 5 ha perkantoran, 2 ha pemakaman, 2.5 ha gedung sekolah, pasar 1ha, terminal 1 ha, jalan 15.5 ha, daerah tangkapan air 2ha. di beberapa wilayah tanah desa di gunakan oleh masyarakat untuk membuat rumah, bercocok tanam, pembangunan terminal. Namun dalam penggunaan tanah Desa oleh masyarakat tersebut tidak terjadi proses pelimpahan hak guna tanah dan lahan serta tidak terjadi pendokumenan terkait penggunaan tanah dan lahan tersebut, kecuali terminal secara lisan pemerintah Desa telah menyerahkan untuk digunakan sebagai lahan terminal. Kesimpulannya adalah; ada masyarakat yang menggunakan tanah Desa untuk pembangunan rumah dan bercocok tanam, namun tidak terjadi proses peralihan hak atas tanah kepada masyarakat, dan tidak ada dokumen terkait peralihan tanah/ hak guna, hak milik tanah atau lahan.

10.3 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Sejak awal datangnya Masyarakat Desa Talio Muara pada tahun 1981 merupakan masyarakat transmigrasi dan telah mendapatkan rumah dengan tanah pekarangan $\frac{1}{4}$ hektar dan lahan seluas 2 ha untuk bercocok tanam dan berkebun, sehingga sampai saat ini tidak terjadi konflik atau sengketa tanah lahan masyarakat. Disamping itu di Desa Talio Muara tidak ada Perusahaan yang masuk, sehingga tidak rawan terjadi konflik antar masyarakat dengan pihak lain.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Desa Talio Muara memiliki sejarah pembangunan dari tahun ke tahun, baik kegiatan pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, sarana prasarana desa dan lain sebagainya dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 30 berikut ini :

Tabel 30. Kegiatan Pembangunan Desa Talio Muara

No	Tahun	Kegiatan Pembangunan	Keterangan
1	1981	Balai Desa	Rusak ringan
2	1986	Pasar Desa	Baik
3	1982	Gedung SDN	Baik
4	1982	Pembuatan badan Jalan poros	Rusak
5	2004	Pembentukan RT 25 dan Pedukuhan	Terlaksana
6	1996	SMP 2 Pandih Batu	Gagal
7	2004-2005	Cor Beton Jalan Desa	Rusak
8	1992	Sumur Bor	kualitas air kurang baik
9	2008	Peningkatan jalan Pelintang Madu Sari	Terlaksana
10	2008	Sarana Air Bersih	Tidak berfungsi/gagal
11	2008	Kantor Desa	Baik
12	2006	Posyandu	Baik
13	2008	Pembuatan PAH Desa (CWSHP)	Baik
14	2010	Pembangunan Polindes	Baik
15	2010	Semenisasi Jalan (PNPM-MP)	Baik
16	1985	Lapangan Sepak Bola	berfungsi
17	2012	Semenisasi Jalan (PNPM-MP)	Baik
18	2013	Semenisasi Jalan (PPIP)	Baik
29	2014	Semenisasi Jalan (PNPM-MP)	Baik
20	2004-2005	Pembangunan Perpustakaan SD	Baik
21	2015	Pembangunan SAB (PAH)	Proses penyempurnaan
22	2015	Pembuatan Jembatan Desa	Baik
23	2015	Pembuatan Box Culvert	Baik

sumber : RPJM Desa tahun 2016-2020

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Desa Talio Muara tidak memiliki program kerjasama/kemitraan dengan pihak lain, baik dengan Desa sekitar, Perusahaan maupun kemitraan lainnya dalam melaksanakan pembangunan di Desa Talio Muara. Hingga saat ini pemerintah desa masih melakukan pembangunan Desa secara mandiri dan mengandalkan bantuan dari pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten dan swadaya masyarakat.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Kurangnya pengetahuan masyarakat yang berada di Desa Talio Muara mengenai pemanfaatan dan pengelolaan lahan gambut disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah, sehingga berpengaruh terhadap tingkat persepsi masyarakat akan restorasi gambut. Meskipun sudah diupayakan sosialisasi ke masyarakat mengenai pengelolaan lahan gambut secara arif dan bijaksana dengan mempertimbangkan asas pembangunan berkelanjutan.

Bahwa untuk pembangunan kanal yang dilakukan pemerintah sudah dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik tetapi mereka mengharapkan adanya sumur bor di lahan mereka mengingat lahan mereka kebanyakan dijadikan sebagai perkebunan sehingga keberadaan sumur bor sangatlah diharapkan oleh warga desa Talio Muara. Bahwa persepsi masyarakat terhadap restorasi gambut hanya pembuatan sekat kanal dan sumur bor.



Bab XIII

Penutup

13.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari draft profil desa Talio Muara yang diperoleh melalui kegiatan Pemetaan partisipatif Desa Peduli Gambut 2018 adalah :

- 1) Desa Talio Muara memiliki sumber daya alam yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik yang ada di bidang perkebunan dan pertaniannya. Tetapi masyarakat masih mengalami kendala untuk lahan yang ada di desa karena tingkat keasaman tanah yang tinggi.
- 2) Jumlah penduduk desa Talio Muara sendiri lumayan banyak berkisar 2572 jiwa tetapi untuk sumber daya manusia di desa ini masih sangat minim, bisa dilihat dari kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan lahan gambut yang ada di desa.
- 3) Fasilitas umum yang ada di desa Talio Muara untuk saat ini cukup baik walaupun ada beberapa fasilitas yang kurang memadai seperti jalan desa menuju kabupaten yang rusak dan juga untuk fasilitas pendidikan seperti sekolah SMP yang belum ada di desa. untuk fasilitas kesehatannya saat ini cukup memenuhi kebutuhan masyarakat dalam jangka kecil/perawatan kecil-kecilan seperti adanya puskesmas, posyandu.
- 4) Tingkat pendapatan masyarakat desa Talio Muara rata-rata diperoleh dari hasil pertanian dan perkebunan.

13.2 Saran

Adapun saran yang didapat adalah perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat di bidang pengolahan lahan gambut supaya masyarakat bisa senantiasa menjaga dan mengelola dengan benar lahan gambut yang ada di desa, dengan meningkatnya pengetahaun masyarakat juga akan berpengaruh terhadap peningkatan sumber daya alamnya baik flora, fauna dan vegetasi yang ada di desa tersebut.

Fasilitas umum desa yang perlu di perbaiki adalah jalan karena sampai sekarang akses jalan menuju kabupaten kurang memadai dan juga perlunya di lakukan penambahan fasilitas pendidikan seperti gedung SMP yang belum ada di desa Talio Muara.

DAFTAR PUSTAKA

